

**PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG DAN *GREEN*
ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI



Oleh
KIRANA LARASATI
NIM : 220502110044

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG DAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

KIRANA LARASATI
NIM : 220502110044

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Pengungkapan ESG dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

SKRIPSI

Oleh
Kirana Larasati
NIM : 220502110044

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Desember 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
NIP. 197510302023212004

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Pengungkapan ESG dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

SKRIPSI

Oleh

KIRANA LARASATI

NIM : 220502110044

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji
Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A
NIP. 198505282019031005



2 Anggota Penguji
Dr. Kholilah, M.S.A
NIP. 198707192019032010



3 Sekretaris Penguji
Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
NIP. 197510302023212004



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.
NIP. 197707022006042001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kirana Larasati

NIM : 220502110044

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “*Skripsi*” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

“Pengaruh Pengungkapan ESG dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “*klaim*” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Desember 2025

Hormat saya,



Kirana Larasati

LEMBAR PERSEMBAHAN

Atas rasa syukur dan kebahagiaan yang tak terhingga, karya ini saya persembahkan sebagai ungkapan cinta, terima kasih, dan penghargaan yang tulus kepada orang-orang yang senantiasa hadir memberikan arti dalam setiap langkah perjalanan hidup dan pendidikan saya, saya persembahkan kepada:

1. **Ibu terhebat Sriyami**, sosok yang selalu menjadi sumber kasih sayang, doa, dan semangat dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas cinta tanpa syarat, pengorbanan tanpa batas, serta doa yang tak pernah henti mengiringi setiap perjuangan penyusunan skripsi ini.
2. **Bapak tercinta Agus Tony Handoko**, sosok penuh keteguhan yang menjadi teladan dalam hidup saya. Terima kasih atas doa, kerja keras, dan cinta yang tak pernah terucap namun selalu terasa dalam setiap langkah perjuangan ini.
3. **Kakak Prihakso Setyo Handoko**, terima kasih atas dukungan moral dan semangat yang selalu diberikan dari jauh.
4. **Ibu Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A**, dosen pembimbing yang hebat dan penuh ketulusan, terima kasih atas bimbingan, semangat, dan perhatian yang Ibu berikan. Sosok Ibu telah menjadi inspirasi sekaligus teladan dalam ilmu dan kehidupan, yang selalu memberikan dukungan layaknya seorang ibu sendiri. Semoga setiap ilmu dan kebaikan yang Ibu bagikan menjadi amal jariyah yang senantiasa mengalir tanpa henti.
5. **Aranda Bimantara**, seseorang yang selalu hadir dengan kesabaran, pengertian, dan dukungan yang tak pernah surut. Terima kasih telah menjadi sosok yang menenangkan di saat pikiran lelah, menguatkan di tengah keraguan, dan tetap percaya bahkan ketika saya sendiri hampir menyerah. Dukungan dan kehadiranmu telah menjadi bagian penting dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. **Nabiilah Indah Nur Rahiimah**, sahabat tercinta yang telah bersama sejak hari pertama perkuliahan, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan tawa yang mewarnai setiap perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, semangat, dan keluh kesah selama proses panjang menuju akhir perjuangan ini.

MOTTO

“It does not matter how slowly you go as long as you do not stop” – Confucius

“QS Al-Baqarah (286) : la yukallifullahu nafsan illa wus ‘aha”

Artinya, *“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis memanjatkan puji kepada Allah SWT atas rahmat, nikmat, kasih, pertolongan, dan kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Setiap proses, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penulisan, dapat terselesaikan berkat kemudahan yang Allah berikan di tengah berbagai hambatan dan dinamika yang penulis hadapi. Skripsi ini disusun sebagai salah satu bentuk kontribusi penulis dalam memperkaya wawasan dan literatur pada bidang yang menjadi fokus penelitian. Penulis berharap hasil karya ini dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis, serta menjadi referensi yang membantu bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

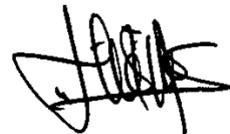
Kehadiran dukungan, bantuan, dan doa dari banyak pihak yang dengan tulus memberikan waktu dan tenaga menjadi faktor penting dalam terselesaiannya karya ini. Sehingga penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam banyak hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh hormat, penulis mengucapkan apresiasi yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing, mengarahkan, memberikan masukan, serta dukungan hingga penulis dapat melalui setiap tahap penelitian dengan lebih percaya diri dan terarah.
5. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bekal ilmu dan wawasan berharga sepanjang masa perkuliahan

6. Ayah, Ibu, Kakak, serta seluruh keluarga besar yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dorongan, semangat, dan nasihat terbaik selama masa penyelesaian tugas akhir ini.
7. Seseorang yang selalu memberikan dorongan positif, kesediaan mendengarkan setiap cerita, serta kehadiran yang tulus sepanjang proses penelitian ini. Semoga langkah yang kita tempuh hari ini menjadi perjalanan yang mengantar kita menuju tujuan yang sama di masa depan.
8. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh teman dan sahabat yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta bantuan yang diberikan di berbagai situasi selama masa perkuliahan.

Malang, 15 November 2025

Hormat saya,



Kirana Larasati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBERAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
الملخص	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori	19
2.2.1 <i>Signaling Theory</i>	19
2.2.2 Nilai Perusahaan.....	20
2.2.3 <i>Environmental, Social, Governance (ESG)</i>	21
2.2.4 <i>Green Accounting</i>	22
2.2.5 Profitabilitas	23
2.2.6 Nilai Perusahaan dalam Perspektif Islam.....	24
2.3 Kerangka Konseptual	26

2.4	Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
3.2	Lokasi Penelitian	30
3.3	Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1	Populasi.....	30
3.3.2	Sampel.....	31
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.5	Data dan Jenis Data	33
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7	Definisi Operasional Variabel	33
3.7.1	Variabel Dependen	33
3.7.2	Variabel Independen.....	34
3.7.3	Variabel Moderasi	35
3.7.4	Operasional Variabel	35
3.8	Analisis Data	38
3.8.1	Statistik Deskriptif	38
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	39
3.8.3	Metode Estimasi Model Regresi Data Panel.....	40
3.8.4	Pemilihan Model Regresi Data Panel	41
3.8.5	Analisis Regresi Data Panel	43
3.8.6	Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Hasil Penelitian.....	45
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	45
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	45
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	47
4.1.4	Uji Pemilihan Model.....	50
4.1.5	Analisis Regresi Data Panel	52
4.1.6	Uji Hipotesis	53
4.2	Pembahasan	56

4.2.1 Pengaruh <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) terhadap Nilai Perusahaan.....	56
4.2.2 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	57
4.2.3 Profitabilitas memoderasi Pengaruh <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) terhadap Nilai Perusahaan	59
4.2.4 Profitabilitas memoderasi Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	61
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3. 1 Spesifikasi Sampel	31
Tabel 3. 2 Sampel Terpilih Perusahaan Pertambangan	32
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	36
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	46
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas	49
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi <i>Breusch-godfrey</i>	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	51
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji MRA	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Awal.....	73
Lampiran 2 Hasil Output EViews 12	75
Lampiran 3 Biodata Peneliti.....	78
Lampiran 4 Jurnal Bimbingan	79
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	80

ABSTRAK

Kirana Larasati, 2025, SKRIPSI. Judul “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024”

Pembimbing : Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Green Accounting*, Profitabilitas

Perusahaan pertambangan berkontribusi secara substansial pada perekonomian di Indonesia. Akan tetapi dampak operasional yang ditimbulkan sering membuat industri ini menghadapi sorotan tajam dari masyarakat. Hal tersebut mendorong industri pertambangan mengungkapkan pertanggungjawaban atas dampak dari kegiatan operasional yang dihasilkan. Sehingga penelitian ini dilakukan guna mengkaji pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan menambahkan profitabilitas sebagai pemoderasi. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal melalui metode regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA). Olah data menggunakan Eviews 12 sebagai alat analisis. Populasi penelitian mencakup 63 entitas pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2022–2024. Melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh 27 perusahaan sebagai sampel. Temuan studi menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *green accounting* tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna. Profitabilitas terbukti memiliki efek positif signifikan secara mandiri terhadap nilai perusahaan, namun tidak berperan dalam memperkuat ataupun melemahkan pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Kirana Larasati, 2025, THESIS. Title “The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure and Green Accounting on Firm Value with Profitability as a Moderating Variable in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Period 2022–2024”

Advisor : Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A.

Keywords : Firm Value, Environmental, Social, and Governance (ESG), Green Accounting, Profitability

Mining enterprises constitute a substantial pillar of Indonesia's economic landscape. Nonetheless, the operational repercussions they engender frequently place this sector under intense public scrutiny. Such circumstances impel mining companies to articulate their accountability for the impacts arising from their operational activities. Consequently, this study is undertaken to examine the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure and green accounting practices on firm value, with profitability incorporated as a moderating construct. This research employs a quantitative analytical scheme with a causal-associative orientation, utilizing the Moderated Regression Analysis (MRA) technique. Data processing is executed through Eviews 12 as the analytical apparatus. The research population encompasses 63 mining entities listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022–2024. Through purposive sampling, 27 firms were designated as the study sample. The findings reveal that ESG disclosure exerts a positively significant influence on firm value, whereas green accounting demonstrates no appreciable effect. Profitability independently exhibits a significantly positive impact on firm value, yet it fails to intensify or attenuate the influence of ESG disclosure and green accounting on firm value.

الملخص

كيرانا لاراساتي، 2025، رسالة جامعية، العنوان: "تأثير الإفصاح عن معايير البيئة والمجتمع والمحاسبة الخضراء على قيمة الشركة مع اعتبار الربحية متغيراً مُعدلاً في الشركات (ESG) والحكومة التعدينية المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2022–2024"

المشرف : د. حاجة نينا دوي ستيفانيينغسيه، ماجستير في العلوم الاجتماعية الكلمات المفتاحية : المحاسبة الخضراء، الربحية(ESG) قيمة الشركة، معايير البيئة والمجتمع والحكومة

تساهم شركات التعدين بشكل كبير في الاقتصاد في إندونيسيا. ومع ذلك، فإن التأثيرات التشغيلية لهذه الشركات غالباً ما تجعل هذه الصناعة تواجه تدقيقاً عاماً مكثفاً، مما يدفع شركات التعدين إلى الإفصاح عن مسؤوليتها تجاه الآثار البيئية والاجتماعية والحكومة الناتجة عن أنشطتها التشغيلية. (ESG) لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الإفصاح البيئي والاجتماعي والحكومة والإفصاح الحاسبي الأخضر على قيمة الشركة، مع إدراج الربحية كمتغير معدل.

تعتمد هذه الدراسة على المنهج الكمي باستخدام مقاربة سببية ترابطية من خلال تحليل الانحدار كأداة إحصائية. يشمل EViews تم تحليل البيانات باستخدام برنامج (MRA) المعتمد خلال الفترة 2022–(IDX) مجتمع الدراسة 63 شركة تعدين مدرجة في بورصة إندونيسيا 2024. ومن خلال أسلوب المعاينة الهدافدة، تم اختيار 27 شركة كعينة للدراسة.

له تأثير إيجابي ومعنوي (ESG) أظهرت نتائج الدراسة أن الإفصاح البيئي والاجتماعي والحكومة على قيمة الشركة، في حين أن المحاسبة الخضراء لا تؤثر بشكل معنوي على قيمة الشركة. كما تبين أن الربحية تؤثر بشكل إيجابي ومعنوي على قيمة الشركة. إلا أن الربحية لم تتمكن من تعديل أو تقوية والمحاسبة الخضراء على قيمة الشركة (ESG) تأثير كل من الإفصاح البيئي والاجتماعي والحكومة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pertambangan merupakan industri yang memainkan peran penting dalam produk domestik bruto (PDB) melalui pemanfaatan SDA. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), industri pertambangan menjadi salah satu dari lima industri yang mendominasi perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2023, sektor pertambangan memberikan kontribusi sebesar 10,5% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sedangkan pada tahun 2024, industri pertambangan berkontribusi sebesar 9,15% dengan posisi kelima dari lima industri yang mendominasi. Meskipun kontribusinya menurun dari 2023 ke 2024, kontribusi industri pertambangan masih dinilai signifikan.

Namun, seiring dengan kontribusi ekonomi yang besar tersebut, industri pertambangan juga menghadapi sorotan tajam terkait dampak operasionalnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Pemanfaatan kekayaan alam tersebut kerap menimbulkan permasalahan dan perdebatan yang muncul karena sektor pertambangan memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan (Septrina et al., 2023). Eksplorasi berlebihan dan lemahnya pengelolaan berkelanjutan telah mengakibatkan kerusakan lingkungan, deforestasi, serta memicu berbagai konflik sosial. Isu-isu seperti degradasi lahan, pencemaran air, konflik sosial, hingga tata kelola perusahaan yang kurang transparan menjadi tantangan besar.

Berdasarkan informasi yang dikutip dari berbagai sumber, “telah terjadi tanah longsor di Kalsel yang berjarak 19 meter dari lubang tambang terbengkalai (Walhi, 2025). Selanjutnya terjadi deforestasi di Pulau Kabaena yang menghilangkan 3.374 hektar hutan antara tahun 2001 dan 2022 serta menurunkan pendapatan lebih 80% penduduk, dari Rp1 juta menjadi sekitar

Rp15.000 per hari (Mongabay, 2025). Adapun penambangan timah ilegal pada wilayah izin usaha pertambangan (IUP) PT Timah Tbk di Provinsi Bangka Belitung pada kurun 2015-2022 yang menimbulkan kerugian lingkungan (ekologis) sebesar Rp 157,83 triliun, kerugian ekonomi lingkungan Rp 60,28 triliun; biaya rehabilitasi lingkungan Rp 5,26 triliun, dan kerugian di luar kawasan hutan sebesar Rp 47,70 triliun (Kompas.id, 2024)”.

Hubungan antara tindakan pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial dapat diuraikan dari sudut pandang *signaling theory*. Teori ini memberikan pendapat bahwa suatu entitas mengirimkan dapat memancarkan isyarat positif kepada pasar melalui perilaku dan pelaporan informasi secara sukarela dan implementasi praktik yang bertanggung jawab (Spence, 1973). Sinyal positif tersebut berfungsi untuk membangun citra dan kepercayaan di mata investor maupun pemangku kepentingan lainnya karena akan meningkatkan nilai dari entitas tersebut dan mendorong minat investor untuk melakukan investasi (Kartana et al., 2024).

Pandangan investor atas efektivitas pencapaian suatu entitas bisnis umumnya tercermin dari *value* yang dimiliki yang dapat diukur melalui harga saham (Putra et al, 2024:3). Nilai perusahaan merupakan ukuran penting yang menggambarkan prospek masa depan suatu entitas dan menjadi salah satu acuan bagi para pemodal dalam menilai seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan kinerjanya (Sari et al., 2025). *Signalling theory* berpendapat bahwa ketika prospek suatu bisnis yang sebenarnya disampaikan perusahaan kepada pasar berpotensi berdampak pada kesan investor yang akhirnya berimplikasi pada dinamika nilai perusahaan tersebut (Patra et al., 2025:2). Sehingga suatu entitas dengan nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerjanya baik, bertanggungjawab, menyimpan peluang pertumbuhan yang menjanjikan, dan dikelola dengan efektif (Yohendra & Susanty, 2019).

Salah satu aspek yang menujukkan penyampaian informasi terkait tanggungjawab dan keberlanjutan perusahaan adalah melalui pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (Dorothy & Endri, 2024). Patra

et al., (2025:1) menyatakan bahwa “*Environmental, Social, Governance* (ESG) adalah sebuah konsep guna menilai tanggung jawab entitas bisnis terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola, serta digunakan investor untuk melihat risiko dan peluang terkait keberlanjutan jangka panjang”. Industri pertambangan seringkali dihadapkan pada tantangan lingkungan yang signifikan, pengelolaan yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan yang ketat dan mencegah hal-hal yang bisa merusak reputasinya (Durlista & Wahyudi, 2023). Sehingga ESG yang konsisten memberi sinyal positif tentang keberlanjutan, etika, dan kepatuhan perusahaan, mencerminkan manajemen yang baik serta tanggung jawab sosial. Hal ini akan membangun kepercayaan pada pemodal serta menunjukkan potensi jangka panjang yang lebih baik (Khariroh et al., 2025).

Awalnya, kriteria ESG berfungsi sebagai alat penyaring negatif bagi investor untuk mengeliminasi industri tertentu yang tidak sesuai dengan mandat investasi mereka (Tirto, 2024). Namun kini penerapan ESG dianggap krusial, bahkan diusulkan menjadi syarat investasi, khususnya di sektor pertambangan. Hal ini didasari oleh pandangan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan praktik ESG secara konsisten akan lebih menarik bagi investor karena menggambarkan keseriusan suatu entitas terhadap keberlanjutannya serta manajemen yang transparan (Pribadi, 2025). Implementasi ESG kini menjadi kebutuhan bagi perusahaan untuk menarik investor. Pada era saat ini, evaluasi terhadap kinerja perusahaan tidak lagi terbatas pada aspek keuangan semata, melainkan juga mempertimbangkan kontribusi sosial serta dampak lingkungan yang ditimbulkan (Rohmiyatun et al., 2025:45). Pihak berkepentingan seperti regulator, investor, dan konsumen semakin menuntut perusahaan untuk bersikap transparan dalam pelaporan, baik terkait keuangan maupun aspek keberlanjutan (Mardjono et al., 2024:22). Sehingga mengintegrasikan prinsip ESG dalam operasional perusahaan menjadi strategi jangka panjang untuk menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (Emilda et al., 2025).

Hubungan antara pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *value* perusahaan dapat dikaitkan dengan teori sinyal

(*signaling theory*). Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berperan sebagai sinyal positif yang merepresentasikan dedikasi suatu entitas dalam menjunjung keberlanjutan serta penerapan tata kelola yang baik. Investor menggunakan informasi ini untuk menilai apakah suatu entitas bisnis memiliki prospek jangka panjang yang positif atau justru berisiko (Ramdania & Haryati, 2025).

Penelitian ini menggunakan rumus ESG *Disclosure* dalam perhitungan pengungkapan ESG. Skor pengungkapan ESG diukur berdasarkan Skor Pengungkapan ESG oleh BGK Foundations dengan jumlah 33 indikator. Metode ini digunakan dalam penelitian Emilda et al., (2025). Setiap indikator yang disajikan pada laporan akan dinilai 1, sedangkan indikator yang tidak dicantumkan akan dinilai 0. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al., (2025), Indrawan et al., (2025), Anggarista et al., (2024), Dorothy & Endri (2024), Vivy et al., (2025), dan Constantinescu et al., (2021), memberikan hasil terkait adanya pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharto et al., (2025), Wulandari & Istiqomah, (2024), dan Yusra & Sulistyowati (2023) menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tentunya tidak menjadi satu-satunya cara yang dapat dilakukan suatu entitas bisnis untuk mengungkapkan tanggungjawab mereka terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Sudarmanto et al., (2024:13) mengungkapkan bahwa “*green accounting* atau akuntansi berbasis lingkungan merupakan pendekatan akuntansi masa kini yang mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan ke dalam proses pengukuran serta pelaporan keuangan”. Melalui pendekatan ini, perusahaan mampu mengenali, menghitung, dan mengendalikan biaya maupun dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan berfungsi sebagai instrumen penting untuk mewujudkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas

yang memberikan manfaat tidak hanya bagi kelestarian lingkungan, tetapi juga bagi keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Rohmiyatun et al., 2025:45).

Keterkaitan antara *green accounting* dan nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Kesadaran konsumen dan masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan semakin mendorong perusahaan untuk mewujudkan tata kelola bisnis ramah lingkungan. Salah satu langkah yang ditempuh adalah mengintegrasikan *green accounting* ke dalam kegiatan operasional. Selain meningkatkan transparansi informasi, penerapan *green accounting* juga menjadi bentuk indikasi yang positif kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki kesadaran akan pentingnya keberlanjutan (Sudarmanto et al., 2024:91). Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), pelaporan informasi yang komprehensif dan disampaikan secara sukarela berpeluang menguatkan kepercayaan pasar, yang pada akhirnya berpotensi memperbaiki persepsi publik, memperkuat reputasi, dan meningkatkan nilai perusahaan (Spence, 1973).

Penelitian ini mengukur pengungkapan *green accounting* dengan menggunakan perbandingan dana realisasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan laba perusahaan setelah pajak. Metode pengukuran ini digunakan pada penelitian Dinianti et al., (2025). Rasio ini dipilih karena dianggap mampu menggambarkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan keuntungannya untuk program-program yang mendukung keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin menunjukkan kuatnya komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik akuntansi yang berorientasi pada lingkungan (Wulandari et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al., (2025), Murdianingrum et al., (2024), Putri et al., (2024), Yani & Wijaya (2024), dan Aryani et al., (2023), menghasilkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Melvani & Arsjah (2025), (Fina, 2024), Gunawan & Berliyanda (2024), dan Kumala & Priantilianingtiasari (2024) membuktikan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, terdapat faktor yang berpotensi mempengaruhi besar kecilnya pengaruh antara pengungkapan ESG dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan, salah satunya yaitu profitabilitas. Profitabilitas ialah salah satu indikator kinerja keuangan utama suatu entitas (Azzahra et al., 2025). Profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya (P. D. Lestari & Sapari, 2021). Sehingga profitabilitas berperan krusial sebagai faktor internal yang meningkatkan pengaruh antara pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan, karena profit yang meningkat memungkinkan pendanaan aset terkait lingkungan dan sosial serta menarik minat investor. Profitabilitas dianggap dapat memperkuat pemahaman mengenai seberapa besar pengaruh implementasi ESG terhadap nilai perusahaan, mengingat entitas yang berhasil memperoleh keuntungan yang tinggi akan lebih mampu untuk menginvestasikan sebagian asetnya dalam aktivitas yang mendukung keberlanjutan (Nugraha & Ilyas, 2025).

Menjadikan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan dapat dijabarkan melalui teori sinyal. Profitabilitas dipilih karena kemampuan finansial perusahaan memengaruhi pengelolaan inisiatif ESG. Jika tingkat profitabilitasnya tinggi, ini bisa menjadi sinyal positif bagi pasar bahwa perusahaan memiliki kemampuan berinvestasi lebih banyak dalam inisiatif ESG, prospek yang cerah, sehingga pasar memberikan respons yang baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Tyas & Prastiwi, 2025). Sebaliknya, Perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin mengalami kendala sumber daya yang menghambat kemampuan mereka untuk menerapkan praktik ESG secara efektif, sehingga mengurangi potensi reputasi dan kinerja keuangan mereka (Wahyuni & Ahdim, 2025). Dengan demikian, profitabilitas menjadi faktor kunci yang menentukan seberapa baik komitmen ESG perusahaan dapat diubah menjadi peningkatan nilai perusahaan tersebut.

Profitabilitas juga terbukti memperkuat hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan (Koeshardjono et al., 2025). Hubungan ini

dapat dianalisis melalui teori signal (*signaling theory*). Pentingnya praktik pelaporan keuangan yang transparan dalam mendukung keberlanjutan dan kinerja perusahaan. Profitabilitas berperan memperkuat hubungan ini karena entitas bisnis yang mencatat laba cukup tinggi umumnya memiliki kapabilitas lebih besar untuk mengalokasikan asetnya guna memaksimalkan penerapan *green accounting*. Pencapaian profit yang baik memberikan sinyal positif kepada investor bahwa inisiatif keberlanjutan yang dilakukan tidak hanya peduli pada lingkungan, tetapi juga selaras dengan penciptaan nilai ekonomis (Astuti & Ahmar, 2025).

Pengukuran tingkat profitabilitas dalam studi ini menerapkan rasio *Return on Assets* (ROA). Menurut Jirwanto et al., (2024:71) “ROA ialah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki”. Pengukuran ini dilakukan pada penelitian Pramesti et al., (2024). Penelitian yang dilakukan oleh Dinianti et al., (2025), Indrawan et al., (2025), dan Pramesti et al., (2024) menyimpulkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara ESG terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Lina & Rinaldy (2025) dan Dorothy & Endri (2024) memberikan hasil yang berkebalikan.

Selanjutnya, studi-studi terdahulu mengenai fungsi profitabilitas dalam memfluktuasi besar kecilnya pengaruh antara *green accounting* dan nilai perusahaan juga memberikan hasil yang inkonsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Ahmar (2025) dan Koeshardjono et al., (2025) menyimpulkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Pangestu & Nawirah (2025) dan Aryani et al. (2023) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Studi ini menjadi pengembangan dari studi sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vivy et al., (2024), yang meneliti dampak pengungkapan *Green Accounting* dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap

nilai perusahaan. Hasil dari studinya menyimpulkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan dengan studi sebelumnya ialah, **pertama**, peneliti menambahkan profitabilitas sebagai pemoderasi. Menurut Jirwanto et al, (2024:35), profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan optimal atas keseluruhan sumber daya aset yang dimilikinya.

Kedua, dalam penelitian ini peneliti juga memakai metode pengukuran yang tidak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan rumus Tobin's Q dalam mengukur nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Price Book Value* (PBV) dengan membandingkan harga per lembar saham yang dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Selanjutnya, pada penelitian sebelumnya pengukuran pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) diukur berdasarkan indikator pengungkapkan GRI 2016. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan skor pengungkapan ESG oleh BGK *Foundations* dengan jumlah 33 indikator.

Ketiga, penelitian ini menggunakan alat ukur yang berbeda untuk variable *green accounting*. Pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan indeks PROPER dalam pengukuran pengungkapan *green accounting*. Namun dalam studi ini, peneliti menggunakan rasio biaya lingkungan yang membandingkan antara alokasi dana CSR dengan laba bersih perusahaan.

Keempat, objek yang dipilih dalam studi ini yaitu industry pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2022-2024. Pemilihan sektor pertambangan didasarkan pada besarnya modal dan dampak yang ditimbulkan oleh industri ini. Risiko akibat lemahnya pengelolaan aspek ESG dapat mengurangi kualitas kinerja keuangan, yang kemudian berimplikasi pada merosotnya nilai perusahaan (G. Lestari & Pebriyani, 2025). Sehingga pengungkapan sukarela terkait pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta pengungkapan faktor lingkungan kedalam laporan

dapat mengurangi risiko dan membangun hubungan yang baik dengan pihak-pihak yang berkepentingan serta mendorong peningkatan nilai perusahaan (Heldayat & Sulfitri, 2025; Siregar et al., 2025).

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini relevan untuk dilakukan kembali dengan tujuan menelaah variabel-variabel berperan terhadap pembentukan nilai perusahaan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Environment, Social, and Governance (ESG) dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022-2024.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisis peran Profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menganalisis peran Profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait faktor-faktor yang memengaruhi dinamika nilai perusahaan khususnya pada sektor pertambangan serta juga dapat dijadikan rujukan atau referensi yang berguna bagi penelitian di masa mendatang yang mengangkat tema serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Studi ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti mengenai *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *green accounting*, profitabilitas terhadap nilai perusahaan, serta peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut, serta mendorong peneliti untuk lebih teliti dan bertanggung jawab dalam bekerja khususnya dalam bidang pelaporan keberlanjutan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, acuan, serta memperkaya literatur bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel, objek, maupun kerangka konseptual yang lebih komprehensif.

3. Bagi Institusi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terutama dalam mengoptimalkan kedulian entitas pertambangan mengenai tanggung jawab keberlanjutan sehingga mampu menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai studi terdahulu telah meneliti topik-topik seperti pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *green accounting*, nilai perusahaan, dan profitabilitas yang berfungsi sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang tengah dilaksanakan. Berikut ini adalah beberapa studi sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Alya Diajeng Pangestu, dan Nawirah (2025) “Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, Green Accounting: Firm Value Moderated by Profitability”	Variabel Independen (X): <i>Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, Green Accounting</i> Variabel Dependen (Y): <i>Firm Value</i> Variabel Moderasi: <i>Profitability</i>	Analisis Regresi Linear Berganda dan Regresi Linear Moderasi	Hasil Analisis: <ul style="list-style-type: none">• <i>Carbon Emission Disclosure</i> dan <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan• <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan• Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan

No	Judul, Nama, & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
				<i>carbon emission disclosure, CSR, dan green accounting</i> terhadap nilai perusahaan.
2	Tri Astuti dan Nurmala Ahmar (2025) <i>“Effects of Green Intellectual Capital, Green Accounting, and Green Innovation on Firm Value: The Moderating Role of Return on Assets”</i>	Variabel Independen (X): <i>Green Intellectual Capital, Green Accounting, and Green Innovation</i> Variabel Dependen (Y): <i>Firm Value</i> Variabel Moderasi (Z): <i>Return on Assets (ROA)</i>	<i>Partial Least Square (PLS) Analysis</i>	<p>Hasil Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Green Intellectual Capital</i> dan <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan • <i>Green Innovation</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan • ROA memoderasi hubungan <i>Green Intellectual Capital</i> dan <i>Green Accounting</i> terhadap nilai perusahaan • ROA tidak memoderasi secara signifikan hubungan <i>Green Innovation</i>

No	Judul, Nama, & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
				terhadap nilai perusahaan.
3	Priskila Dorothy dan Endri (2024) <i>“Environmental, Social and Governance Disclosure and Firm Value in The Energy Sector: The Moderating Role of Profitability”</i>	Variabel Independen (X): <i>Environment al, Social, and Governance</i> (ESG) <i>Disclosure, Firm Size</i> Variabel Dependen (Y): <i>Firm Value</i> Variabel Moderasi (Z): <i>Profitability</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Analisis: <ul style="list-style-type: none">• ESG <i>Disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan• <i>Firm Size</i> berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan• Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (sebagai variable independent)• Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan ESG <i>disclosure</i> dan <i>firm size</i> terhadap nilai perusahaan.
4	Vivy Vivy, Amanah Hijriah, dan Muhammad Fahmi (2024) <i>“Dampak Praktik Green Accounting dan Environmental,</i>	Variabel Independen (X): <i>Green Accounting</i> dan <i>Environment al, Social, and</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Analisis: <ul style="list-style-type: none">• <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.• <i>Environmental, Social, and Governance</i>

No	Judul, Nama, & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Social, and Governance Disclosure (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan”</i>	<i>Governance (ESG)</i> Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan		<i>Disclosure (ESG)</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Sri Luna Murdianingrum . Zuhrohtun, Indro Herry Mulyanto, Heri Susanto, Alfistia Maradidya, dan Handani Maheresmi (2024) <i>“Exploring The Impact of Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value Through Profitability In Mining Companies In Indonesia”</i>	Variabel Independen (X): <i>Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)</i> Variabel Dependen (Y): <i>Firm Value</i> Variabel Mediasi (M): <i>Profitability</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil Analisis: <ul style="list-style-type: none">• <i>Green accounting</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan• <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan• Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara <i>green accounting</i> maupun CSRD terhadap nilai perusahaan.
6	Muhammad Alfin Yusra dan Erna Sulistyowati. <i>“The Effect of Profitability, Good Corporate Governance, and</i>	Variabel Independen (X): <i>Profitability, Good Corporate Governance, and</i>	<i>Partial Least Square (PLS) Analysis</i>	Hasil Analisis: <ul style="list-style-type: none">• Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan• CGC dan Environmental

No	Judul, Nama, & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Corporate Governance, and Environmental Disclosure on Firm Value in Mining Companis Listed on The Indonesia Stock Exchange”</i>	<i>Environmental Disclosure</i> Variabel Dependen (Y): <i>Firm Value</i>		<i>Disclosure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
7	Fina, Rahma Maulidia, dan Ira Grania Mustika (2024). “Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”	Variabel Independen (X): <i>Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, Profitabilitas</i> Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Analisis: <ul style="list-style-type: none">• <i>Green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan• <i>Carbon Emission Disclosure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan• Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8	Widya Cita Pramesti, Made Sudarma, dan Abdul Ghofar (2024). “Environmental , Social, And Governance (ESG) Disclosure, Intellectual Capital And	Variabel Independen (X): <i>Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure, Intellectual Capital</i>	Analisis Regresi Linear Berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA).	Hasil Analisis: <ul style="list-style-type: none">• <i>ESG disclosure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan• <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

No	Judul, Nama, & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Firm Value: The Moderating Role Of Financial Performance”.</i>	Variabel Dependen (Y): <i>Firm Value</i> Variabel Moderasi (Z): <i>Financial Performance</i>		<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan (ROA) mampu memoderasi hubungan ESG dan <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan.
9	Lusiana Aryani, Achmad Hizazi, dan Netty Herawaty. <i>“The Effect of Green Accounting, Financial Performance on Company Value with Profitability as an Intervening Variable (Study on Mining Sector Companies Listed on IDX For The Period 2018-2021)”</i>	Variabel Independen (X): <i>Green Accounting, Financial Performance</i> Variabel Dependen (Y): <i>Company Value</i> Variabel Intervening: <i>Profitability</i>	<i>Partial Least Square (PLS) Analysis</i>	<p>Hasil Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap profitabilitas • Kinerja keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas • <i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan • Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan • Profitabilitas tidak bisa menjadi mediator antara <i>green</i>

No	Judul, Nama, & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
				<p><i>accounting</i> dan nilai perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak bisa menjadi mediator antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan
10	Daniela Constantinescu, Chirață Caraiani, Camelia I. Lungu, dan Pompei Mititean (2021). <i>“Environmental, Social and Governance Disclosure Associated With The Firm Value. Evidence From Energy Industry”</i>	Variabel Independen (X): <i>Environmental, Social and Governance Disclosure</i> Variabel Dependen (Y): <i>Firm Value</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Hasil Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ESG secara Bersama berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan di amerika utara dan eropa. Namun berpengaruh negative signifikan di asia. • <i>Enviromental</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan di asia, amerika utara dan eropa. • <i>Social</i> berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan di asia, amerika utara dan eropa. • <i>Corporate Governance</i>

No	Judul, Nama, & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
				berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan di amerika utara dan eropa, namun berpengaruh negative signifikan di asia.

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Penelitian yang dilakukan oleh Vivy et al., (2024) tentang pengaruh pengungkapan *green accounting* dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan dengan penelitian. Persamaan dengan penelitian (Constantinescu et al., (2021); dan Pramesti et al., (2024) dengan penelitian ini adalah variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini yaitu *green accounting* sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dorothy & Endri (2024) yang meneliti pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), ukuran perusahaan, pada nilai perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi menunjukkan pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), ukuran

perusahaan, pada nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor energi. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai variabel independent, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Perbedaannya, peneliti tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai X₂ namun menggantinya dengan *green accounting*, serta objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Aryani et al., (2023); Astuti & Ahmar (2025); Murdianingrum et al., (2024); Pangestu & Nawirah (2025) dengan persamaan menggunakan variabel *green accounting* sebagai variabel independen, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Perbedaannya terletak pada penggunaan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai variabel independent dan serta objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Signaling Theory*

Teori Sinyal (*signaling theory*), mula-mula dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973. Pada dasarnya teori ini berkaitan dengan perbedaan informasi antara dua pihak. Kondisi asimetri informasi di pasar ini terjadi di mana satu pihak, yang biasanya adalah manajer perusahaan memiliki akses terhadap informasi yang lebih akurat dan menyeluruh mengenai situasi internal entitas mereka perusahaan dibandingkan pihak lain (seperti investor, kreditor, atau pemangku kepentingan eksternal) (Spence, 1973).

Untuk mengatasi asimetri informasi ini, pihak yang memiliki informasi lebih baik (pengirim sinyal) akan mengirimkan sinyal-sinyal tertentu kepada pihak luar (penerima sinyal) untuk mengkomunikasikan nilai dan prospek perusahaan yang sebenarnya (Spence, 1973). Walaupun pengirim sinyal menentukan bagaimana sinyal tersebut disampaikan, makna dari sinyal tersebut tetap ditentukan oleh pihak penerima yang

menafsirkan informasi yang diterima (Subroto & Endaryanti, 2024:36). Sinyal ini harus kredibel dan mahal untuk ditiru (*costly to fake*) oleh perusahaan dengan kualitas rendah. Jika sinyal tersebut tidak membutuhkan biaya tinggi, perusahaan yang berkinerja buruk akan menirunya, sehingga sinyal kehilangan kredibilitasnya (Spence, 1973).

Sehingga pelaporan informasi yang berhubungan dengan lingkungan, sosial, dan pengelolaan perusahaan berfungsi sebagai sinyal yang kuat dari manajemen kepada pasar (Ramdania & Haryati, 2025). Hal ini karena sektor pertambangan yang sering menghadapi risiko lingkungan dan sosial tinggi, pengungkapan ESG dan penerapan *green accounting* secara transparan merepresentasikan komitmen entitas dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dan pengendalian risiko keberlanjutan yang bertanggung jawab (Khariroh et al., 2025). Sinyal ini meyakinkan investor bahwa perusahaan berkomitmen pada pertumbuhan berkelanjutan, bukan sekadar laba sesaat, tetapi juga mempertimbangkan nilai jangka panjang, sehingga mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan (Kartana et al., 2024).

Mengacu pada Spence (1973), ketika sinyal positif melalui pengungkapan ESG dan *green accounting* ini dipadukan dengan profitabilitas perusahaan, sinyal tersebut akan menjadi lebih kuat. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kemampuan berinvestasi dalam inisiatif ESG dan *green accounting*, sehingga memberikan sinyal kuat tentang tanggung jawab lingkungan. Pengungkapan ini pada akhirnya akan mendorong respons pasar yang lebih positif dan meningkatkan nilai perusahaan (Tyas & Prastiwi, 2025).

2.2.2 Nilai Perusahaan

Menurut Putra et al., (2024:2), nilai perusahaan merepresentasikan sebuah gagasan yang mendasar dalam keuangan korporat yang mencerminkan nilai keseluruhan suatu entitas bisnis di mata pasar. Sedangkan menurut Ningrum (2022:20), nilai perusahaan adalah rasio pasar yang menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan di

mata pasar. Rasio ini membantu manajemen memahami kebijakan yang akan diterapkan serta dampaknya di masa depan. Sehingga nilai perusahaan memegang peranan penting bagi suatu entitas, karena ketika nilai tersebut meningkat, hal ini umumnya diikuti oleh naiknya harga saham yang menjadi indikator bertambahnya kesejahteraan para pemegang saham (Indrarini, 2019:2).

Nilai perusahaan dipandang sebagai parameter penting dalam menentukan daya tarik investasi bagi para investor dan merupakan tanda ukur bagi kinerja perusahaan. Pada bidang keuangan, teori sinyal berpendapat bahwa setiap bentuk informasi yang diungkapkan perusahaan kepada publik dapat memengaruhi persepsi pasar yang akan mempengaruhi fluktuasi nilai perusahaan tersebut (Patra et al., 2025:2). Hal ini karena jika terdapat kesenjangan informasi dapat menyebabkan ketidakpastian dan ketidakpercayaan di pasar yang akan memengaruhi keputusan investasi dan nilai perusahaan (Connelly et al., 2011).

Teori sinyal mengemukakan bahwa manajer akses informasi lebih menyeluruh tentang arah perkembangan perusahaan umumnya akan menyampaikan informasi positif kepada investor. Salah satu bentuk penyampaian informasi tersebut adalah melalui pengungkapan tanggungjawab sosial yang diharapkan mampu memberikan keyakinan kepada publik dan tercermin dalam harga saham (Marantika, 2012:41). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham (Indrarini, 2019:2).

2.2.3 *Environmental, Social, Governance (ESG)*

Cooke et al., (2022:7) mengemukakan bahwa “*Environmental, Social, and Governance (ESG)* merujuk pada serangkaian standar untuk menilai bagaimana perusahaan beroperasi dalam aspek keberlanjutan lingkungan, tanggung jawab sosial, serta pengelolaan internal”. ESG mencakup tiga pilar penting, yaitu aspek lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola (*Governance*) yang berkelanjutan (Mardjono et al., 2024:10). Kinerja lingkungan didefinisikan sebagai

kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan kondisi lingkungan seperti penggunaan energi, mitigasi perubahan iklim, serta perlindungan SDA (Suripno, 2025:9). Sedangkan kinerja sosial didefinisikan sebagai bentuk kewajiban sosial terhadap masyarakat mencakup kebijakan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta kontribusi sosial perusahaan (Kristiani & Werastuti, 2020).

Tata kelola merujuk pada aturan yang mengatur hubungan antara para pemangku kepentingan, manajer, perusahaan, pemberi pinjaman, pemerintah, dan karyawan (Syafrullah & Muharam, 2017). Hal ini mencakup etika bisnis, transparansi, kepatuhan hukum, serta struktur kepemimpinan yang baik (Suripno, 2025:9). *Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah menjadi instrumen yang sangat diperlukan untuk mengukur apakah suatu perusahaan melaksanakan bisnisnya dengan cara yang etis dan berkelanjutan (Cooke et al., 2022:7). Sehingga Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berperan sebagai sinyal positif yang menggambarkan keseriusan suatu entitas bisnis terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Investor menggunakan informasi ini untuk menilai apakah suatu entitas bisnis memiliki prospek jangka panjang yang positif atau justru berisiko (Ramdania & Haryati, 2025).

2.2.4 *Green Accounting*

Green accounting atau akuntansi lingkungan adalah sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Sehingga akuntansi hijau bertujuan untuk menilai dan melaporkan dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan (Rohmiyatun et al., 2025:45). Konsep ini berkembang sebagai respons terhadap tantangan pembangunan berkelanjutan dan keterbatasan akuntansi konvensional yang belum sepenuhnya memasukkan dampak sosial dan lingkungan, seperti biaya polusi, degradasi lingkungan, dan penipisan sumber daya alam (Bebbington & Larrinaga, 2014). Sehingga penerapan *green accounting*

penting karena membantu perusahaan mengukur dan melaporkan dampak lingkungan seperti polusi, emisi karbon, dan penggunaan sumber daya, sehingga meningkatkan transparansi dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan (Sudarmanto et al., 2024:13).

Penerapan *green accounting* memiliki peran penting bagi perusahaan, terutama pada industri pertambangan yang membutuhkan investasi modal besar dan berisiko tinggi. Dengan mengukur dan melaporkan biaya lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi area untuk efisiensi, mengurangi risiko regulasi, dan meningkatkan reputasi di mata investor dan masyarakat (Pramesti et al., 2024). Melalui penerapan *green accounting*, perusahaan tidak hanya menambah kejelasan informasi, tetapi juga mengirimkan pesan positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa perusahaan memiliki komitmen kuat terhadap keberlanjutan (Sudarmanto et al., 2024:91). Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), pengungkapan informasi yang baik dan secara sukarela dapat meningkatkan kepercayaan pasar, yang pada akhirnya berpotensi memperbaiki persepsi publik, memperkuat reputasi, dan meningkatkan nilai perusahaan (Spence, 1973).

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu memperoleh keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Menurut Munawir (2022), profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja sebuah entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Laba perusahaan tidak hanya menjadi indikator kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada para pemodal, tetapi juga merupakan komponen penting dalam pembentukan nilai perusahaan yang mencerminkan prospeknya di masa depan (Ningrum, 2022:15).

Tingkat laba yang besar dapat menjadi indikator bagi pasar bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan efektif, model bisnis yang kuat,

dan prospek pertumbuhan yang cerah (Astuti & Ahmar, 2025). Selain itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kapasitas lebih besar untuk menginvestasikan sebagian asetnya dalam aktivitas yang mendukung keberlanjutan (Nugraha & Ilyas, 2025). Hal ini membuat perusahaan menjadi lebih menarik bagi investor untuk berinvestasi, sehingga dapat berdampak langsung pada peningkatan harga saham dan, pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Yusra & Sulistyowati, 2023).

2.2.6 Nilai Perusahaan dalam Perspektif Islam

Nilai dalam bahasa arab disebut berasal dari akar kata قِيمَة (qiimah/qiimatun) yang berarti harga, kedudukan, atau sesuatu yang bernilai. Dari akar kata yang sama juga terbentuk kata قَيْمَى (qayyim/qoyyim) yang artinya lurus, tegak, atau benar (Damanik, 2022). Nilai secara bahasa berasal dari kata Latin *vale're* yang artinya berguna, berdaya, dan berlaku, sehingga dipahami sebagai sesuatu yang dianggap baik serta bermanfaat bagi seseorang maupun kelompok. Nilai juga bisa diartikan sebagai hal yang membuat sesuatu itu dihargai, diinginkan, dan memberi makna berharga bagi orang yang merasakannya (Supriani et al., 2022). Sehingga berdasarkan definisi nilai, nilai perusahaan adalah ukuran penting yang mencerminkan seberapa besar kedudukan, manfaat, dan makna suatu perusahaan di mata pemangku kepentingan. Nilai ini menunjukkan seberapa perusahaan dihargai, diakui, serta mampu memberi manfaat baik secara finansial maupun sosial (Mayanti & Dewi, 2021).

Berdasarkan definisi dari nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif Islam nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari ukuran materi atau keuntungan semata, melainkan juga mencakup pengelolaan yang adil, tanggung jawab serta tanggungjawab sosial sesuai tuntunan syariat. Al-Qur'an menekankan pentingnya penerapan prinsip keadilan dan keterbukaan dalam setiap kegiatan transaksi bisnis dalam Q.S. Al-Baqarah: 282. Ayat ini menekankan pada prinsip akuntabilitas

dalam setiap transaksi menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi. Dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep *Environmental, Social, and Governance (ESG)* serta *Green Accounting* yang menuntut keterbukaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Praktik pelaporan yang adil dan transparan menjadi sinyal positif bagi para pemangku kepentingan, meningkatkan kepercayaan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, nilai-nilai kejujuran dalam kegiatan ekonomi juga ditegaskan dalam Surah Al-Mutaffifin, yang menekankan larangan berbuat curang dalam transaksi bisnis.

وَيُلْلَمُطَّفِقِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفِنُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ

وَرَبُّوْهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

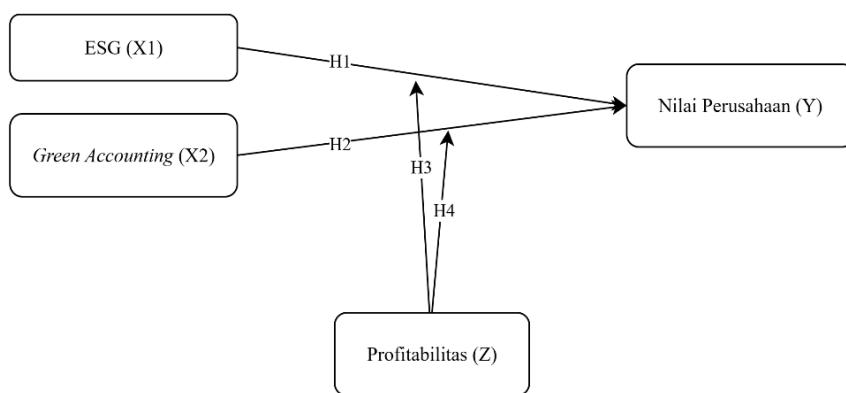
Artinya: “Celakalah orang-orang yang curang (*dalam menakar dan menimbang*)!. (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. (Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi. (Q.S. Al-Muthaffifin: 1-3)”

Dalam konteks penelitian ini, ayat tersebut menekankan pentingnya kejujuran dalam penyusunan dan pelaporan keuangan. Dalam konteks *Environmental, Social, and Governance (ESG)* serta *Green Accounting*, nilai kejujuran dan transparansi melalui pengungkapan secara keseluruhan terkait informasi perusahaan tanpa ditutupi, terutama terkait aspek tanggung jawab lingkungannya. Kondisi ini menjadi tanda bernilai positif bagi pemodal bahwa entitas tersebut menerapkan tata kelola yang berorientasi pada keberlanjutan yang sangat berpotensi meningkatkan *value* sebuah perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Merujuk pada uraian sebelumnya terkait pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderasi, maka hubungan tersebut dapat digambarkan melalui kerangka konseptual berikut:

**Gambar 2.1
Kerangka Konseptual**



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Environmental Sosial Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan

Keterkaitan antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*). Informasi yang diberikan ke pasar melalui pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berfungsi sebagai sinyal positif yang menggambarkan wujud nyata pertanggungjawaban suatu entitas bisnis akan keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Informasi tersebut dimanfaatkan oleh investor untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang yang menguntungkan atau justru mengandung risiko (Ramdania & Haryati, 2025). Oleh karena itu, entitas bisnis dengan performa pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang tinggi lebih berpeluang dalam menarik investor dan memperoleh modal, sehingga membantu perusahaan tumbuh secara berkelanjutan dan meningkatkan nilai perusahaan dalam

jangka panjang (Nugroho & Hersugondo, 2022). Argumen tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indrawan et al., (2025), Siregar et al., (2025), Anggarista et al., (2024) dan Dorothy & Endri (2024) bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Keterkaitan antara *green accounting* pada nilai perusahaan dapat dipahami melalui teori sinyal. Implementasi *green accounting* menggambarkan wujud nyata pertanggungjawaban entitas akan pentingnya keberlanjutan serta memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan. Pengungkapan informasi lingkungan secara sukarela berpotensi menumbuhkan kepercayaan pasar, memperkuat reputasi, dan pada akhirnya mendorong meningkatnya nilai entitas bisnis tersebut (Spence, 1973; Subroto & Endaryati, 2024:37).

Spence (2002) mengatakan bahwa pada dasarnya teori sinyal menjelaskan cara untuk mengurangi perbedaan informasi antara dua pihak. Penerapan dan pengungkapan informasi terkait *green accounting* mampu berperan indikator positif yang ditunjukkan oleh suatu entitas kepada pasar. Sinyal tersebut memberikan kesan dan citra yang baik di pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan serta mendukung persepsi positif terhadap perusahaan (Soleha & Isnalita, 2022). Pendapat ini didukung oleh studi dari Astuti & Ahmar (2025), Koeshardjono et al., (2025), Murdianingrum et al. (2024), Yani & Wijaya (2024), dan Aryani et al., (2023) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Pengungkapan *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan Nilai Perusahaan

Hubungan antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG), profitabilitas, dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori sinyal. Tingginya rasio profitabilitas mampu dicapai oleh suatu entitas merupakan indikator positif yang diberikan kepada pasar bahwa mereka memiliki kemampuan yang cukup besar untuk berinvestasi dalam inisiatif *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta memiliki prospek menjanjikan, sehingga memicu respons pasar yang positif dan mendukung kenaikan nilai perusahaan (Tyas & Prastiwi, 2025). Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung menghadapi keterbatasan sumber daya yang dapat menghambat penerapan praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara optimal, yang pada akhirnya dapat menurunkan reputasi dan kinerja keuangan mereka (Wahyuni & Ahdim, 2025). Oleh karena itu, profitabilitas berperan penting dalam menentukan sejauh mana komitmen *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dapat dioptimalkan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Argumen tersebut dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawan et al., (2025), Dinianti et al. (2025), dan Pramesti et al. (2024). Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Profitabilitas dapat Memoderasi Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan

Hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*). Teori sinyal menekankan pentingnya pelaporan keuangan yang transparan dalam mendukung keberlanjutan dan kinerja perusahaan (Subroto & Endaryati, 2024:36). Perusahaan dengan

kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi memiliki dianggap mampu memaksimalkan manfaat dari penerapan *green accounting*. Selain itu, tingginya profitabilitas memberikan pertanda positif kepada pihak berkepentingan bahwa upaya keberlanjutan yang dilakukan perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga sejalan dengan penciptaan nilai ekonomis (Astuti & Ahmar, 2025).

Argumen ini didukung dengan studi oleh Koeshardjono et al., (2025) dan Astuti & Ahmar (2025) yang membuktikan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Profitabilitas dapat Memoderasi Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Paramita et al., (2021:33) menyatakan bahwa “pendekatan asosiatif kausal adalah pendekatan guna mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel”. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Data diperoleh melalui penggunaan instrumen penelitian, dan analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan apakah *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *green accounting* memengaruhi nilai perusahaan dan apakah profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada studi ini adalah pada website BEI dan website resmi milik tiap perusahaan. Data sekunder diperoleh melalui pengumpulan laporan keuangan yang telah diaudit, laporan tahunan, serta laporan keberlanjutan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah himpunan lengkap dari objek atau individu yang dijadikan sasaran pengamatan dan analisis, baik berupa makhluk hidup, benda, peristiwa, gejala, nilai tes, maupun hal lainnya yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat dijadikan sumber data dalam sebuah penelitian (Abdullah et al., 2022:80). Sehingga seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022 hingga tahun 2024 menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Paramita et al. (2021:65) menyatakan bahwa “sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek pengamatan dalam penelitian”. Penetapan sampel dalam penelitian ini ialah sejumlah perusahaan pertambangan yang dipilih berdasarkan ketentuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode *purposive sampling* dipilih sebagai teknik pengambilan sampel. Pendekatan ini dilakukan melalui pemilihan sampel berdasarkan standar atau ketentuan yang relevan dengan tujuan penelitian (Paramita et al., 2021:64). Pemilihan teknik ini didasarkan pada pemahaman bahwa data yang dibutuhkan hanya dapat diperoleh dari kelompok atau responden yang memenuhi kriteria khusus yang telah ditetapkan sesuai dengan fokus penelitian (Paramita et al., 2021:114). Kriteria perusahaan yang ditentukan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2022 – 2024.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan *audited* dan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan konsisten pada tahun 2020 – 2024.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2020 - 2024.
4. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan indikator variabel yang ditentukan berturut-turut selama periode tahun 2022-2024.

Tabel 3.1
Spesifikasi Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2022 – 2024	63
2	Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan <i>audited</i> dan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap dan konsisten pada tahun 2022 – 2024	(9)

No	Kriteria Sampel	Jumlah
3	Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2022 - 2024	(13)
4	Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan indikator variabel yang ditentukan berturut-turut selama periode tahun 2022-2024	(14)
Jumlah Sampel		27
Tahun Penelitian		3
Total Sampel dalam Penelitian		81

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2025

Tabel 3.2
Sampel Terpilih Perusahaan Pertambangan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
2	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
3	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
4	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk
5	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk
6	COAL	PT. Black Diamond Resources Tbk
7	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
8	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
9	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
10	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
11	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
12	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
13	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
14	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
15	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
16	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
17	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
18	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
19	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
20	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
21	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
22	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
23	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
24	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
25	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk
26	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
27	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk

Sumber: Data diolah, 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Studi ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah dipublikasikan, berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit serta laporan tahunan (*annual report*) yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs resmi masing-masing perusahaan sebagai dasar pengukuran variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *green accounting*, dan profitabilitas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data digunakan dalam studi ini. Menurut Paramita et al., (2021:74), “metode dokumentasi adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengambil data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian”. Metode ini digunakan untuk mencatat dan menganalisis laporan keuangan tahunan *audited* dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan guna memperoleh informasi mengenai pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *green accounting* dan profitabilitas.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel ini juga biasa dikenal dengan nama variabel Y atau variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang menjadi fokus utama peneliti dalam suatu penelitian. Sebuah tujuan dan permasalahan dalam penelitian tercermin melalui variabel dependen yang digunakan. Variabel dependen merupakan sasaran dari penelitian (Paramita et al., 2021:37). Nilai perusahaan ditetapkan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Pengukurnya menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan (Ningrum, 2022:22). Metode ini sejalan dengan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Heldayat & Sulfitri (2025).

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel ini adalah faktor yang dapat memengaruhi variabel dependen, baik dengan dampak positif maupun negative. Variabel independen berperan dalam memberikan penjelasan mengenai cara penyelesaian masalah dalam suatu penelitian. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel eksogen, atau variabel bebas. Menurut Paramita et al., (2021:37), “variabel independen menggambarkan suatu fenomena yang digunakan untuk menjelaskan atau meramalkan variabel dependen”.

3.7.2.1 *Environmental, Social, and Governance (ESG)*

Skor pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) diukur dengan rumus *ESG Disclosure* yang didasarkan pada Skor Pengungkapan ESG oleh BGK *Foundations* dengan jumlah 33 indikator. Indikator yang diungkapkan diberi nilai 1 dan indikator yang tidak diungkapkan diberi nilai 0 (Emilda et al., 2025).

$$ESG\ Disclosure = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maximal}}$$

3.7.2.2 *Green Accounting*

Pengukuran pengungkapan *green accounting* pada penelitian ini menggunakan perbandingan antara dana yang dialokasikan untuk CSR dan laba bersih perusahaan. Rasio ini dipilih karena dianggap mampu menggambarkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan keuntungannya untuk program-program yang mendukung keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan. Semakin besar rasio tersebut, maka tingkat komitmen perusahaan terhadap praktik akuntansi yang ramah lingkungan juga akan semakin tinggi (Wulandari et al.,

2025). Metode ini digunakan dalam studi yang dilakukan oleh Dinianti et al., (2025)

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Kegiatan CSR}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi memiliki fungsi untuk memperkuat atau melemahkan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model penelitian karena sifatnya yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh peneliti, variabel ini perlu diperhitungkan dalam proses penelitian (Paramita et al., 2021:38). Studi ini menetapkan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Pengukuran tingkat profitabilitas dilakukan dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA menggambarkan tingkat pengembalian atas total aset yang dimiliki perusahaan, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari keseluruhan sumber daya yang dikelolanya. Metode ini sama dengan studi yang dilakukan oleh Pramesti et al., (2024).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.7.4 Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan tentang bagaimana suatu variabel diukur atau dinilai dalam penelitian. Cara mengukur variabel ini harus sesuai dengan pengertian konsep yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, definisi operasional juga berkaitan dengan proksi atau alat ukur yang digunakan peneliti untuk mewakili variabel tersebut (Paramita et al., 2021:42).

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen (Y)			
Nilai Perusahaan	“Nilai perusahaan ialah cerminan penilaian pasar atas kinerja, prospek, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang saham (Putra et al., 2024:2)”. <i>Sumber: (Heldayat & Sulfitri, 2025)</i>	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio
Variabel Independen (X)			
<i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i>	“ESG adalah suatu konsep yang digunakan untuk menilai tanggung jawab dan keberlanjutan perusahaan (Patra et al., 2025:1)”. <i>Sumber: Emilda et al., (2025)</i>	$\text{ESG Disclosure} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maximal}}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Green Accounting</i>	“ <i>Green accounting</i> merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan faktor-faktor lingkungan ke dalam proses penyusunan serta pelaporan keuangan perusahaan. (Sudarmanto et al., 2024:13)”.	$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Kegiatan CSR}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$ <p>Sumber: Dinianti et al., (2025)</p>	Rasio
Variabel Moderasi (Z)			
Profitabilitas	“Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan suatu entitas bisnis dalam menghasilkan laba secara optimal (Jirwanto et al., 2024:35).”	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Sumber: Pramesti et al., (2024)</p>	Rasio

Sumber: Diolah peneliti, 2025

3.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan sebagai tahapan lanjutan setelah proses penentuan sampel dan pengumpulan data penelitian selesai. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang diterapkan adalah regresi data panel. Ghazali dan Ratmono (2017:196) menjelaskan bahwa regresi data panel merupakan metode analisis yang memadukan data runtut waktu (*time series*) dengan data antar individu (*cross section*). Penggunaan kombinasi kedua jenis data tersebut mampu menghasilkan informasi yang lebih kaya dan beragam, menurunkan potensi kolinearitas antar variabel, meningkatkan derajat kebebasan, serta menghasilkan estimasi yang lebih efisien. Seluruh data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews versi 12. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, penentuan model terbaik, estimasi regresi data panel, serta pengujian hipotesis.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah tahap awal analisis data yang digunakan untuk menyajikan dan memberi gambaran data yang diperoleh tanpa melakukan adanya kesimpulan yang bersifat general atau menyeluruh. Metode analisis ini memberikan gambaran awal tentang setiap variabel melalui representasi visual, tabel, dan statistik dari nilai rata-rata, nilai maksimum-minimum, dan simpangan baku (Abdullah, 2022:88).

Untuk mengetahui nilai dari variable X (ESG dan *green accounting*), variable Z (profitabilitas), dan variable Y (nilai perusahaan), digunakan analisis rasio. Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai metode dasar penelitian yang membantu memberikan gambaran umum mengenai hipotesis yang diuji. Proses ini melibatkan penelaahan variabel seperti *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *green accounting* untuk melihat pengaruhnya terhadap agresivitas nilai perusahaan sebagai variable yang berdiri sendiri serta sebagai variable yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Normalitas residual dalam model regresi perlu diuji untuk memastikan bahwa variabel kesalahan mengikuti pola distribusi normal (Ghozali dan Ratmono, 2017:145). Penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Kriteria pengambilan keputusan pada uji *Jarque-Bera* ditentukan berdasarkan nilai probabilitas, yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan guna mendeteksi adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Penelitian ini menjadikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai indikator untuk menilai ada tidaknya hubungan tersebut. Model regresi dinyatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ (Ghozali & Ratmono, 2017:73).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ketidakkonsistenan varians residual dalam model regresi dapat diketahui melalui uji heteroskedastisitas (Ghozali dan Ratmono, 2017:85). Pada penelitian ini, pendekripsi heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Harvey*. Penentuan ada atau tidaknya heteroskedastisitas didasarkan pada nilai probabilitas *Chi-Square*, dimana apabila nilai probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dinyatakan mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya,

jika nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Hubungan antara kesalahan residual pada periode berjalan dengan periode sebelumnya dalam model regresi linier dianalisis melalui uji autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017:121). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji autokorelasi dengan uji *Breusch-godfrey* melalui *Lagrange Multiplier Test* dengan ketentuan nilai yaitu yang dijelaskan dalam Ghozali dan Ratmono (2017:127) yaitu jika nilai prob. $\text{Obs}^*R\text{-squared} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam LM Test ialah:

- H_0 : tidak terindikasi autokorelasi.
- H_1 : terindikasi autokorelasi.

3.8.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat beberapa pendekatan model estimasi yang dapat diterapkan. Basuki dan Prawanto (2017:276) menjelaskan bahwa metode regresi data panel memiliki tiga alternatif model utama, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

3.8.4.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan paling sederhana dalam analisis data panel karena menggabungkan data *time series* dan *cross section* menjadi satu kesatuan tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar individu maupun antar periode waktu. Model ini mengasumsikan bahwa setiap unit observasi memiliki perilaku yang homogen, sehingga variasi antar perusahaan dan perbedaan waktu tidak diperhitungkan secara khusus.

3.8.4.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model didasarkan pada asumsi bahwa variasi antar individu dapat tercermin melalui perbedaan nilai intersep. Dalam pengestimasiannya, model ini memanfaatkan variabel dummy untuk merepresentasikan perbedaan intersep antar perusahaan, sementara nilai koefisien regresi (slope) diasumsikan tetap sama untuk seluruh unit observasi. Keunggulan dari pendekatan ini terletak pada kemampuannya dalam memisahkan pengaruh individu dan pengaruh waktu. Selain itu, *Fixed Effect Model* tidak mensyaratkan adanya asumsi bahwa komponen error bersifat tidak berkorelasi dengan variabel independen.

3.8.4.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect Model merupakan pendekatan regresi data panel yang digunakan ketika komponen gangguan diasumsikan memiliki keterkaitan baik antar periode waktu maupun antar individu. Dalam model ini, variasi nilai intersep tidak dimasukkan secara eksplisit, melainkan diakomodasi melalui komponen error pada masing-masing perusahaan. Salah satu keunggulan dari *Random Effect Model* adalah kemampuannya dalam meminimalkan permasalahan heteroskedastisitas pada model regresi.

3.8.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.8.3.1 Uji Chow

Pemilihan model regresi data panel antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih melalui uji Chow. Dasar pengambilan keputusan pada uji Chow didasarkan pada nilai probabilitas *cross section Chi-square*, dimana nilai < 0.05 maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, jika

probabilitas *cross section Chi-square* > 0.05 maka H0 diterima dan *Common Effect Model* (CEM) yang diterima.

H0: *Common Effect Model* (CEM); dan

H1: *Fixed Effect Model* (FEM).

3.8.3.2 Uji Hausman

Penentuan model regresi data panel antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dilakukan melalui uji Hausman. Kriteria pengambilan keputusan pada uji Hausman didasarkan pada nilai probabilitas *cross section random*, dimana apabila nilainya > 0.05 maka H0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai nilai probabilitas *cross section random* < 0.05 maka H0 diterima dan model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

H0: *Random Effect Model* (REM); dan

H1: *Fixed Effect Model* (FEM).

3.8.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pemilihan model regresi data panel antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dilakukan melalui uji Lagrange Multiplier (LM). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Lagrange Multiplier ditentukan berdasarkan nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan*, jika nilai probabilitas < 0.05 maka hipotesis nol (H0) ditolak sehingga model yang digunakan adalah adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas > dari 0,05 maka H0 diterima dan model yang terpilih ialah *Common Effect Model* (CEM).

H0: *Common Effect Model* (CEM); dan

H1: *Random Effect Model* (REM).

3.8.5 Analisis Regresi Data Panel

Pendekatan analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Sebelum proses estimasi regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik guna memastikan model yang dihasilkan terbebas dari potensi bias.

3.8.6 Uji Hipotesis

3.8.6.1 Uji t (Parsial)

Pengujian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan keputusan didasarkan pada perbandingan antara nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi (α). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis penelitian dinyatakan diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka hipotesis penelitian dinyatakan ditolak (Ghozali, 2021:219).

3.8.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mencerminkan tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan keragaman data pada variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat masih relatif lemah. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model memiliki keterkaitan yang kuat dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2021:218).

3.8.7 Moderated Regression Analysis (MRA)

Model pengujian ini dirancang untuk menganalisis peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Secara sistematis, bentuk persamaan model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Koefisien konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi

X_1 = *Environmental, Social, and Governance* (ESG)

X_2 = *Green Accounting*

Z = Profitabilitas

$X_1 * Z$ = Interaksi antara ESG dan Nilai Perusahaan

$X_2 * Z$ = Interaksi antara GA dan Nilai Perusahaan

ϵ = Tingkat Kesalahan (error)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini menggunakan industri pertambangan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Pemilihan sektor pertambangan didasarkan pada besarnya modal dan dampak yang ditimbulkan lingkungan oleh industri ini. Selain itu, penerapan pelaporan ESG dianggap krusial dan diusulkan menjadi syarat investasi pada industri ini. Sehingga industri pertambangan aktif melakukan pelaporan terkait program maupun kegiatan keberlanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan memasukkan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Data penelitian bersumber dari laporan rutin perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun melalui situs resmi masing-masing entitas. Kajian difokuskan pada laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diterbitkan selama periode 2022–2024. Dari total 63 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, dilakukan proses *purposive sampling* sehingga diperoleh 27 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan menghasilkan data sejumlah 81 data (27 perusahaan × 3 tahun).

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif diterapkan untuk mengevaluasi karakteristik data yang diperoleh dalam penelitian ini. Selanjutnya, data diuraikan melalui beberapa indikator, seperti nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta deviasi standar. Penelitian ini berfokus pada variabel-variabel nilai perusahaan (Y), pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (X1), *green accounting* (X2), dan profitabilitas (Z).

Berikut disajikan hasil output dari analisis deskriptif yang telah dilakukan.

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y	Z
Mean	0.724630	0.024351	1.536765	0.150185
Median	0.758000	0.010000	1.300000	0.115000
Maximum	0.970000	0.312000	7.290000	0.616000
Minimum	0.070000	0.000400	0.201000	0.006000
Standar Deviasi	0.188786	0.046405	1.194647	0.136838
Skewness	-1.523467	4.278487	2.333446	1.609056
Kurtosis	5.297199	23.83434	10.15801	5.458300
Observation	81	81	81	81

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan olah data awal, diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 4.1 dari 81 data yang diteliti. Variabel nilai perusahaan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.201000 dan nilai maksimum sebesar 7.290000 dengan nilai rata-rata sebesar 1.536765 dan nilai standar deviasi untuk variabel nilai perusahaan adalah 1.194647. Temuan ini mengindikasikan adanya variasi yang cukup signifikan pada nilai perusahaan di antara sampel penelitian, yang berarti setiap perusahaan memiliki tingkat nilai perusahaan yang beragam.

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai variabel X1 menghasilkan nilai minimum 0.070000 dan nilai maksimum 0.970000 dengan rata-rata 0.724630 dan nilai standar deviasi tercatat sebesar 0.188786. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah melakukan pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dengan cukup baik karena nilai rata-rata di 0.725 atau 72,5%. Namun demikian, adanya nilai minimum yang rendah dengan nilai 0.070 atau 7% menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang belum optimal dalam menerapkan prinsip keberlanjutan secara menyeluruh.

Untuk variabel *green accounting* (X2), diperoleh nilai terendah 0.000400 dan tertinggi 0.312000, dengan nilai rata-rata 0.024351 serta standar deviasi 0.046405. Temuan ini menunjukkan bahwa selama 2020–2024, nilai variabel tersebut pada perusahaan sampel berada dalam kisaran 0.000400 sampai 0.312000, dengan tingkat variasi data sebesar 0.046405.

Untuk variabel profitabilitas sebagai variabel moderator (Z), nilai terendah yang diperoleh adalah 0.006000 dan nilai tertingginya mencapai 0.616000, dengan rata-rata sebesar 0.150185 serta standar deviasi 0.136838. Temuan ini mengindikasikan bahwa sepanjang periode 2020–2024, nilai profitabilitas perusahaan sampel berada dalam kisaran 0.006000 sampai 0.616000, dengan tingkat variasi data sebesar 0.1368383.

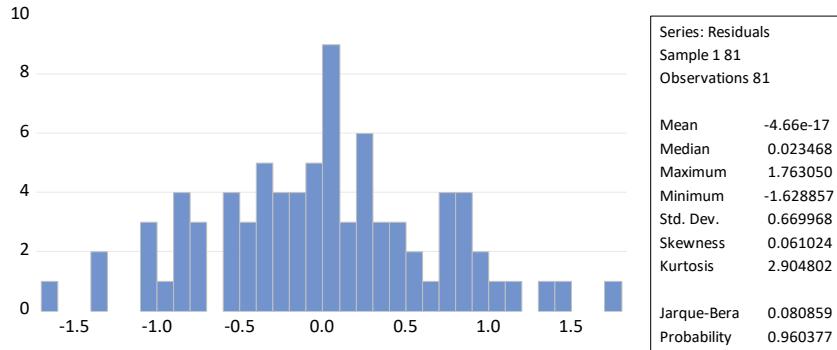
4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Jarque–Bera* (JB) dengan tujuan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal. Kriteria penilaian didasarkan pada nilai probabilitas, yaitu:

- Nilai probabilitas > 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- Nilai probabilitas < 0.05 , maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2025

Mengacu pada Gambar 4.1, hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.960377, yang berada di atas batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Hubungan antar variabel independen dalam model regresi dianalisis melalui uji multikolinearitas. Indikasi adanya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF berada di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017:73).

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.501810	16.48856	1.035896
X2	8.304206	1.324548	1.035896
C	0.272060	15.95503	NA

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.035896, yang berada di bawah batas 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermasalah antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Harvey. Penentuan ada atau tidaknya heteroskedastisitas didasarkan pada nilai probabilitas Chi-Square, yaitu:

- Nilai probabilitas Chi-Square lebih kecil dari 0.05 artinya model regresi mengalami heteroskedastisitas.
- Nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari 0.05, artinya model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	2.607811	Prob. F(2,78)	0.0801
Obs*R-squared	5.076755	Prob. Chi-Square(2)	0.0790
Scaled explained SS	5.066341	Prob. Chi-Square(2)	0.0794

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, diperoleh angka Prob. Chi-Square adalah $0.0790 > 0.05$ berarti tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji autokorelasi dengan uji *Breusch-godfrey* melalui *Lagrange Multiplier Test* dengan ketentuan nilai prob. Obs*R-squared > 0.05 agar menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. 4
Uji Autokorelasi *Breusch-godfrey*

F-statistic	2.519395	Prob. F(2,76)	0.0872
Obs*R-squared	5.036379	Prob. Chi-Square(2)	0.0806

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai *Breusch-godfrey* sebesar 0.0806 berada diatas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada residual model regresi. Dengan demikian, seluruh uji asumsi klasik dalam penelitian ini telah terpenuhi.

4.1.4 Uji Pemilihan Model

4.1.4.1 Uji Chow

Pemilihan pendekatan regresi data panel antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dilakukan melalui uji Chow. Keputusan penentuan model didasarkan pada nilai prob. *cross-section chi-square* yang dihasilkan. Jika nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0.05, maka pendekatan yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Namun, jika nilai probabilitas berada di bawah 0.05, maka *Fixed Effect Model* dianggap sebagai model yang paling tepat untuk diterapkan.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.368905	(26,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	93.820707	26	0.0000

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0000, yang berada di bawah batas signifikansi 0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan pendekatan yang lebih sesuai dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan hasil

tersebut, analisis selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman.

4.1.4.2 Uji Hausman

Penentuan model regresi data panel antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dilakukan melalui uji Hausman. Keputusan pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas *cross-section random* yang dihasilkan. Jika nilai probabilitas tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0.05, maka *Fixed Effect Model* dinyatakan sebagai model yang paling tepat. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka *Random Effect Model* dipilih sebagai pendekatan yang lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 6
Hasil Uji Hausman**

Effect Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	0.168562	(26,52)	0.9192

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pengujian Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.9192, yang berada di atas batas signifikansi 0.05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan pendekatan yang lebih sesuai dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.1.4.3 Uji Lagrange Multipler (LM)

Hasil pengujian Chow menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, berdasarkan hasil uji Hausman, model yang paling sesuai adalah *Random Effect Model* (REM) karena dinilai lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian, pendekatan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

(REM). Seiring dengan terpilihnya REM sebagai model estimasi, maka uji Lagrange Multiplier (LM) tidak diperlukan, mengingat pengujian tersebut hanya digunakan untuk menentukan pilihan antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* (Gujarati & Porter, 2009).

4.1.5 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan rangkaian pengujian pemilihan model regresi, *Random Effect Model* (REM) ditetapkan sebagai pendekatan yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan terpilihnya model tersebut, analisis dilanjutkan pada tahap estimasi regresi data panel, mengingat penelitian ini melibatkan dua variabel independen, satu variabel dependen, serta satu variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan meliputi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (X1) dan *Green Accounting* (X2). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y), sedangkan Profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi. Ringkasan hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.264245	0.624267	2.025166	0.0463
X2	-3.089545	2.377989	-1.299226	0.1977
C	0.695873	0.491799	1.414954	0.1611

Sumber: Data diolah, 2025

Mengacu pada hasil pengolahan data menggunakan EViews 12 dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) yang telah ditetapkan, persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut::

$$Y = 0.695873 + 1.264245*X1 - 3.089545*X2 + e$$

Berikut merupakan interpretasi dari hasil persamaan regresi data panel:

1. Nilai konstanta sebesar 0.69 mengindikasikan bahwa apabila variabel ESG (X1) dan *Green Accounting* (X2) tidak dimasukkan dalam model, maka Nilai Perusahaan (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 6.9%.
2. Koefisien variabel ESG (X1) sebesar 1.26 menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel lain dalam model berada pada kondisi konstan, setiap perubahan ESG sebesar 1% akan berdampak terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 12.6%. Dengan demikian, peningkatan ESG sebesar 1% diperkirakan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 12.6%, sedangkan penurunan ESG sebesar 1% diperkirakan akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 12.6%.
3. Koefisien variabel *Green Accounting* (X2) sebesar -3.08 menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan, peningkatan *green accounting* sebesar 1% diperkirakan akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 30.8%. Sebaliknya, apabila *green accounting* mengalami penurunan sebesar 1%, maka Nilai Perusahaan diproyeksikan meningkat sebesar 30.8%.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial, yang dikenal sebagai uji t, digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t diterapkan untuk menguji dua hipotesis, yaitu pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan serta pengaruh *green accounting* terhadap Nilai Perusahaan. Ringkasan hasil pengujian uji t tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan	Keputusan
X1 – Y	1.264245	2.025166	0.0463	Positif Sig.	H1 Diterima
X2 – Y	-3.089545	-1.299226	0.1977	Tidak Sig.	H2 Ditolak

Sumber: Data diolah, 2025

Pengujian t dilakukan untuk menilai pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai probabilitas (*p-value*) berada di bawah tingkat signifikansi 0.05. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. *Environmental Social and Governance* (ESG)

Environmental Social and Governance (ESG) memiliki nilai coefficient sebesar 1.264245 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0463 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa ESG terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H1 diterima.

2. *Green Accounting*

Green Accounting memiliki nilai coefficient sebesar -3.089545 dengan nilai probabilitas sebesar $0.1977 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa *green accounting* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H2 ditolak.

4.1.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Nilai R-Squared (R^2) berkisar antara 0 hingga 1, dimana nilai yang rendah menunjukkan daya jelaskan yang lemah, sedangkan nilai yang mendekati satu menandakan

kemampuan penjelasan model yang semakin kuat. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.287746
Adjusted R-squared	0.240263

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai *Adjusted R-Square* tercatat sebesar 0.240263. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 24% variasi nilai perusahaan. Sementara itu, sebesar 76% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

4.1.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4. 10
Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Ket.	Keputusan
X1Z	6.656069	1.076484	0.2852	Non Sig.	H3 Ditolak
X2Z	2.418892	0.048908	0.9611	Non Sig.	H4 Ditolak

Sumber: Data diolah, 2025

Pengujian variabel moderasi dilakukan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui perannya dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi dinyatakan signifikan apabila nilai probabilitas di bawah 0,05, sedangkan nilai di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Hasil pengujian MRA disajikan sebagai berikut:

1. Environmental Social and Governance (ESG)

ESG memiliki nilai koefisien sebesar 6.656069 dan nilai probabilitas sebesar $0.2852 > 0.05$, yang menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti dapat memoderasi pengaruh signifikan ESG terhadap nilai perusahaan. Sehingga H3 dinyatakan ditolak

2. *Green accounting* memiliki nilai koefisien sebesar 2.418892 dan nilai probabilitas sebesar $0.9611 > 0.05$, yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H4 juga dinyatakan ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, H1 diterima. Berdasarkan *signaling theory*, asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal dapat diatasi dengan mengirimkan sinyal-sinyal untuk mengkomunikasikan nilai dan prospek perusahaan yang sebenarnya (Spence, 1973). Dalam hal ini pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi sinyal positif merepresentasikan komitmen entitas dalam upaya keberlanjutan dan tata kelola yang baik (Ramdania & Haryati, 2025).

Konsistensi dalam penerapan dan pengungkapan ESG mencerminkan etika bisnis, kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan, serta tanggung jawab sosial suatu entitas. Maka dari itu, perusahaan yang aktif dan transparan dalam aspek ESG dianggap memiliki tata kelola yang baik dan potensi keberlanjutan jangka panjang (Khariroh et al., 2025). Situasi ini diyakini mampu menumbuhkan keyakinan para investor, mempertegas kredibilitas korporasi di hadapan masyarakat luas, serta menciptakan persepsi baik yang akhirnya menambah nilai perusahaan di pasar (Indrawan et al., 2025).

Jika dikaitkan dengan perusahaan pertambangan, pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan hal yang sangat penting mengingat dampak lingkungan yang cukup signifikan yang timbul akibat operasionalnya. Sehingga mereka ter dorong untuk

mempertahankan citra dan reputasi mereka dimata para pemangku kepentingan melalui pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Pengungkapan lingkungan mulai dari emisi yang ditimbulkan, penggunaan energi, air, bahkan mitigasi untuk menanggulangi risiko iklim dan reboisasi hutan-hutan sekitar operasionalnya. Pengungkapan aspek sosial dimulai dari aspek ketenagakerjaan sampai dana CSR yang dikeluarkan untuk kemasyarakatan. Sedangkan untuk tata kelola perusahaan diungkapkan mulai dari background dewan direksi dan dewan komisaris untuk mengetahui dengan jelas latar belakang mereka hingga program-program perusahaan untuk keberlanjutan perusahaan.

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tentu sejalan dengan perspektif islam yang menekankan pentingnya kejujuran transparansi. Salah satu caranya adalah melalui pengungkapan secara keseluruhan terkait informasi perusahaan tanpa ditutupi, terutama terkait aspek tanggung jawab lingkungannya. Hal ini menjadi indikator positif bagi investor bahwa entitas bisnis menerapkan tata kelola yang baik serta berorientasi pada keberlanjutan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawan et al., (2025), Siregar et al., (2025), Anggarista et al., (2024) dan Dorothy & Endri (2024) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, dinyatakan bahwa H2 ditolak. Hasil ini tidak selaras dengan pandangan *signaling theory* terkait keterbukaan informasi yang akan menjadikan sebuah entitas memiliki citra baik didepan investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena pada faktanya investor

tidak selalu merasa diuntungkan dengan penerapan *green accounting* (Vivy et al., 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaporan biaya lingkungan melalui aktivitas CSR belum dipandang sebagai elemen kunci oleh para investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan pertambangan.

Jika dilihat dari sudut pandang industri pertambangan, hal ini terjadi karena ketika perusahaan mengalokasikan dana yang cukup besar untuk biaya lingkungan maka bisa saja menurunkan laba jangka pendek atau berpotensi menurunkan nilai laba yang diperoleh, sehingga pasar belum menilai hal tersebut sebagai pencipta nilai yang langsung terlihat. Dengan kata lain, tingkat transparansi lingkungan yang tinggi melalui green accounting tidak otomatis meningkatkan kepercayaan investor atau harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pasar memandang biaya tinggi yang terkait dengan inisiatif lingkungan sebagai beban tambahan yang tidak memberikan keuntungan lebih bagi investor (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024). Investor masih cenderung menentukan Keputusan investasinya berdasarkan indikator kinerja keuangan seperti profitabilitas (Hanifah & Muslichah, 2025). Terbukti berdasarkan hasil olah data menujukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun demikian, temuan ini memperkuat pandangan bahwa *green accounting* merupakan bentuk investasi sosial jangka panjang yang manfaatnya tidak langsung tercermin dalam nilai pasar, tetapi berpotensi memperkuat reputasi dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Selain itu, meskipun dalam studi ini *green accounting* tidak menjadi faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan, hasil ini tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah. Dalam perspektif Islam, keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari jumlah yang dikeluarkan, tetapi juga dari tanggung jawabnya dalam menjaga lingkungan dan memberi kemaslahatan. Ajaran islam menekankan pentingnya transparansi dalam aktivitas ekonomi. Karena itu, meskipun

green accounting belum berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, penerapannya tetap mencerminkan amanah dan proporsionalitas antara kepentingan aspek ekonomi dan tanggung jawab terhadap ciptaan Allah SWT.

Hasil studi ini mendukung hasil studi yang dilakukan oleh Dinianti et al., (2025), Fina et al., (2024), dan Vivy et al., (2024) yang menemukan bahwa penerapan *green accounting* tidak selalu berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama pada sektor dengan intensitas biaya tinggi seperti pertambangan.

4.2.3 Profitabilitas memoderasi Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga sesuai dengan nilai tersebut, H3 dinyatakan ditolak. Hasil tersebut tidak searah dengan prediksi *signaling theory* yang mengemukakan ketika suatu entitas yang memiliki kinerja keuangan yang tinggi akan lebih mampu atau memiliki kemampuan lebih untuk mengirimkan sinyal kepada investor melalui pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* (Tyas & Prastiwi, 2025). Namun faktanya, perusahaan yang berhasil memperoleh laba yang tinggi tidak selalu mengalokasikan laba tersebut untuk kepentingan pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)*.

Dalam konteks industri pertambangan, banyak perusahaan yang sudah mulai menyadari pentingnya praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial yang menjadi salah satu unsur dari strategi jangka panjang mereka. Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dipandang sebagai sarana untuk menjaga reputasi, menarik kepercayaan investor, serta memenuhi tuntutan regulasi dan sosial. Namun demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa tinggi rendahnya tingkat laba yang dihasilkan oleh entitas bisnis pertambangan tidak menjadi faktor penentu dalam memperkuat pengaruh antara ESG dan nilai

perusahaan. Dengan kata lain, baik entitas dengan profitabilitas tinggi maupun rendah tetap melakukan pengungkapan ESG sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan, bukan semata karena kemampuan finansial. Selain itu, Dalam konteks perusahaan pertambangan, laba yang tinggi mungkin lebih banyak dialokasikan untuk ekspansi bisnis daripada aktivitas keberlanjutan, sehingga hubungan sinergis antara profitabilitas dan kinerja keberlanjutan belum terbentuk secara optimal.

Hal ini sejalan dengan tren di mana pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) lebih didorong oleh faktor moral, reputasi, dan kepatuhan terhadap regulasi, bukan hanya oleh pertimbangan ekonomi. Oleh karena itu, meskipun profitabilitas tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik, faktor tersebut tidak serta-merta memperkuat pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan karena ESG sudah dianggap sebagai kebutuhan utama dan bukan lagi pilihan yang tergantung pada besarnya laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada sektor pertambangan di Indonesia, perhatian dan komitmen terhadap praktik ESG sudah cukup kuat berdiri sendiri tanpa perlu dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil bahwa profitabilitas terbukti tidak menjadi faktor yang menguatkan atau melemahkan pengaruh antara pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan nilai perusahaan justru sejalan dengan perspektif Islam, karena dalam Islam nilai perusahaan tidak semata diukur dari laba, melainkan dari keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Prinsip dalam islam yang menegaskan pentingnya transparansi dan amanah dalam setiap aktivitas bisnis. Dengan demikian, penerapan ESG yang konsisten, meskipun tidak bergantung pada besar kecilnya laba, sudah mencerminkan nilai-nilai Islam tentang keberlanjutan dan kemaslahatan, di mana tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi ukuran utama dalam menentukan nilai sejati suatu perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil studi yang dilakukan oleh Dorothy & Endri (2024) dan Lina & Rinaldy (2025) yang

menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan.

4.2.4 Profitabilitas memoderasi Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian moderasi diketahui bahwa profitabilitas tidak mampu berperan sebagai pemoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa tidak ada efek moderasi dari profitabilitas dalam hubungan ini. Hasil ini juga bertentangan dengan teori sinyal yang berpendapat bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan memberikan sinyal yang akan sulit ditiru untuk perusahaan dengan laba yang rendah. Sinyal tersebut yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata pasar maupun investor (Spence, 1973).

Jika dikaitkan dengan industry pertambangan, kondisi ini mungkin terjadi karena dana CSR yang dialokasikan pada kepentingan sosial sering kali dianggap sebagai pengeluaran wajib, bukan strategi peningkatan nilai. Pada perusahaan pertambangan, biaya lingkungan cenderung tinggi karena adanya tuntutan regulasi dan tanggung jawab atas dampak eksploitasi sumber daya alam. Namun faktanya, tingkat laba yang tinggi tersebut tidak selalu diarahkan untuk menambah porsi dana CSR, sebab fokus utama masih pada efisiensi biaya dan pengendalian beban operasional. Akibatnya, peran profitabilitas sebagai faktor yang dapat memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan menjadi tidak tampak signifikan.

Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang perspektif islam, hasil ini tetap selaras dengan prinsip syariah yang menekankan keseimbangan antara pencapaian laba dan tanggung jawab sosial. Islam mengajarkan bahwa kekayaan dan keuntungan hanyalah titipan yang harus dikelola dengan amanah untuk menciptakan kemaslahatan. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Muthaffifin: 1–3, setiap aktivitas ekonomi

hendaknya dijalankan dengan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, meskipun profitabilitas tidak dapat menjadi penguat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, upaya perusahaan dalam mengalokasikan dana CSR tetap mencerminkan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam Mewujudkan keseimbangan antara tujuan finansial dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu & Nawirah (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, meskipun beberapa hasil menunjukkan arah hubungan negatif atau tidak signifikan, temuan ini tetap memberikan kontribusi penting bagi pengembangan literatur akuntansi keberlanjutan di Indonesia. Ini membuktikan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan green accounting masih berada pada tahap awal penerimaan oleh pasar, khususnya di sektor pertambangan yang padat modal dan berisiko lingkungan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya meningkatkan transparansi, konsistensi pelaporan, dan kesadaran investor terhadap isu keberlanjutan, agar praktik ESG dan green accounting dapat memberikan nilai tambah yang lebih nyata di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada uraian pembahasan serta hasil statistik yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan hal yang sangat berperan dalam fluktuasi nilai perusahaan.
2. *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran perusahaan untuk kegiatan lingkungan belum dianggap sebagai faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena terkadang pasar masih menilai biaya tersebut sebagai beban, bukan investasi jangka panjang.
3. Profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya laba tidak memperkuat hubungan ESG dengan nilai perusahaan, karena pengungkapan ESG dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab keberlanjutan, bukan semata-mata dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas.
4. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa laba tinggi tidak menjamin peningkatan alokasi dana CSR untuk kegiatan lingkungan, karena perusahaan lebih berfokus pada efisiensi biaya dan kinerja operasional daripada memperluas pelaporan lingkungan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, disampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan bermanfaat bagi penelitian di masa mendatang:

1. Disarankan agar penelitian berikutnya mengembangkan cakupan populasi dengan sehingga tidak focus pada perusahaan pertambangan, tetapi juga mencakup sektor lain seperti sektor energi atau *basic material*. Penambahan populasi diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi dan memperkaya pemahaman tentang pentingnya praktik bisnis berkelanjutan di berbagai konteks industri. Selain itu juga disarankan menambah variabel bebas seperti *corporate governance* atau *carbon emission disclosure* agar dapat menggambarkan faktor-faktor keberlanjutan perusahaan secara lebih komprehensif. Selain itu, profitabilitas dapat dipertimbangkan untuk diubah menjadi variabel mediasi, bukan moderasi seperti penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al., (2025) guna melihat sejauh mana profitabilitas menjadi perantara yang menghubungkan praktik keberlanjutan perusahaan dengan peningkatan nilai perusahaan.
2. Bagi institusi terkait diharapkan dapat memperkuat kebijakan terkait keberlanjutan dengan menempatkannya sebagai fondasi strategis dalam setiap keputusan investasi. Melalui kebijakan tersebut, perusahaan dapat menegaskan bahwa pengeluaran untuk program CSR bukan sekadar ‘biaya’, melainkan strategi penciptaan nilai dan peningkatan reputasi jangka panjang. Sehingga dapat meyakinkan investor bahwa komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan tidak akan menggerus laba jangka pendek, melainkan menjadi sebuah strategi yang memperkuat daya saing dan stabilitas keuangan perusahaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Kariem. (2022). Kementerian Agama RI
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Anggarista, M. M., Dewi, N. W. Y., & Savitri, N. L. A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG), dan Eco-efficiency Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024). *Journal of Educational Study (JoES)*, 4(2), 106–118. <https://jurnal.stkipahsingaraja.ac.id/index.php/joes/article/view/982>
- Antara. (2025, 20 Mei). *Legislator sebut penerapan ESG perlu jadi syarat investasi tambang.* ANTARA. Diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/4845457/legislator-sebut-penerapan-esg-perlu-jadi-syarat-investasi-tambang>
- Aryani, L., Hizazi, A., & Herawaty, N. (2023). The Effect of Green Accounting, Financial Performance on Company Value with Profitability as an Intervening Variable (Study on Mining Sector Companies Listed on IDX For The Period 2018-2021). *American International Journal of Business Management*, 6(5), 51–61. www.aijbm.com
- Astuti, T., & Ahmar, N. (2025). Effects of green intellectual capital, green accounting, and green innovation on firm value: The moderating role of return on assets. *Environmental Economics*, 16(1), 1–12. [https://doi.org/10.21511/ee.16\(1\).2025.01](https://doi.org/10.21511/ee.16(1).2025.01)
- Azzahra, A., Ningsih, N. W., & Supaijo. (2025). Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *ECo-Buss*, 7(3), 2228–2243. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2334>
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020-2024*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Basuki, A.T. & Prawoto, N. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Bebbington, J., & Larrinaga, C. (2014). Accounting and sustainable development: An exploration. *Accounting, Organizations and Society*, 39(6), 395–413. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2014.01.003>

- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Constantinescu, D., Caraiani, C., Lungu, C. I., & Pompei, M. (2021). Environmental, social and governance disclosure associated with the firm value. Evidence from energy industry. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 20(1), 56–75. <https://doi.org/10.24818/jamis.2021.01003>
- Cooke, E., Gabay, M., Freeman, A., Enos, B., Reed, B., Pronk, D., Russell, K., Bylinsky, M., Pagliarello, M., Chacin, T., Sindhamani, V., & Kopylova, K. (2022). Environmental, Social, and Governance Management Best Practice. In *Publications Department ACI World*.
- Damani, N. (2022). Konsep dan Sistem Nilai Dalam Ajaran Agama Islam dan Aliran-Alirannya. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 4(2), 156–184. <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v4i2.14156>
- DDTCNews. (2024, 29 November). *Kontribusi sektor mineral batu bara untuk PDB capai Rp2.198 triliun.* DDTCNews. Diakses dari <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1807203/kontribusi-sektor-mineral-batu-bara-untuk-pdb-capai-rp2198-triliun>
- Dinianti, S., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2025). The Effect of Green Accounting and Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value with Profitability as a Moderating Variable (Empirical Study on Companies Indexed by ESG Sector Leaders IDX KEHATI Period 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 709–720.
- Dorothy, P., & Endri, E. (2024). Environmental, social and governance disclosure and firm value in the energy sector: The moderating role of profitability. *Problems and Perspectives in Management*, 22(4), 588–599. [https://doi.org/10.21511/ppm.22\(4\).2024.44](https://doi.org/10.21511/ppm.22(4).2024.44)
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Emilda, E., Nurkholis, K. M., & Lestari, A. (2025). ESG and Financial Performance in Listed and Non-Listed Mining Firms SRI-KEHATI. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(1), 177–183. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v15i1.15884>

- Fina, Maulidia, R., & Mustika, I. G. (2024). Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 239. <https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.17377>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Universitas Diponegoro
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EViews 10*. Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. N. & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometric 5th Edition*. McGraw – Hill: New York
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Hanifah, R., & Muslichah. (2025). Dampak Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderasi. Monex, 14(2), 141–149. <https://doi.org/10.30591/monex.v14i2.7440.g3622>
- Heldayat, F. M., & Sulfitri, V. (2025). Pengaruh Environmental Social Governance (ESG), Leverage, Size dan Growth terhadap Nilai Perusahaan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 559–577. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18013>
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka. https://books.google.com/books/about/NILAI_PERUSAHAAN_MELALUI_KUALITAS_LABA.html?hl=id&id=4wTFDwAAQBAJ
- Indrawan, A., Himawan, I. S., Eriswanto, E., & Rahmadini, S. A. (2025). ROE as A Moderating Influence of ESG, Green Innovation and Carbon Emission Disclosure on Firm Value. *BALANCE : Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, 22(5), 205–222. <https://doi.org/10.30651/blc.v22i2.26020>
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). Manajemen Keuangan. In Azka Pustaka. [https://eprints.uis.ac.id/74/1/E-BOOK MANAJEMEN KEUANGAN.pdf](https://eprints.uis.ac.id/74/1/E-BOOK_MANAJEMEN KEUANGAN.pdf)
- Kartana, I. W., Eryani, I. G. A. P., Putra, I. M. W., & Ekayani, N. N. S. (2024). Pengaruh Aktivitas sosial Dan Lingkungan Terhadap Nilai perusahaan Dengan Gender Deversity Sebagai variabel Moderasi Pada Perusahaan

- Pertambangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 263–278. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.263-278>
- Khariroh, A. K., S, A. E., & Endah, N. (2025). Tinjauan Literatur: Hubungan antara Pengungkapan ESG dan Keputusan Investor pada sektor pertambangan. *YUME : Journal of Management*, 8(2), 254–262. <https://doi.org/10.37531/yum.v8i2.8642>
- Koeshardjono, R. H., Perwirasari, D. A., & Fazira, E. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5046–5053. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6771>
- Kompas. (2024). *Kerusakan lingkungan tambang timah senilai Rp 271 triliun haruskan diganti*. Kompas. Diakses dari <https://www.kompas.id/artikel/kerusakan-lingkungan-tambang-timah-senilai-rp-271-triliun-haruskan-diganti>
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 487–498. <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i3.26619>
- Kumala, N., & Priantilinaningtiasari, R. (2024). Pegaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 863–882. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.4634>
- Lestari, G., & Pebriyani, D. (2025). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Risk terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(1), 62–73. <https://doi.org/10.24036/jnka.v3i1.130>
- Lestari, P. D., & Sapari. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–15.
- Lina, L., & Rinaldy, N. W. (2025). Environmental, Social, And Governance Disclosure on Firm Value: The Moderating Role of Profitability. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 210–220. <https://doi.org/10.28932/jam.v17i1.11629>
- Marantika, A. (2012). *Nilai Perusahaan (Firm Value): Konsep dan Implikasi*. http://repo.darmajaya.ac.id/1194/1/Nilai_Perusahaan.pdf
- Mardjono, E. S., Hernawati, R. I., Septriana, I., Nehayati, N., & Fathima. (2024). Transfer Pricing, Earnings Management, and ESG: Strategies for Sustainable

- for Corporate Reporting. In *Nasya Expanding Management*. https://books.google.co.id/books?id=CWNYEQAAQBAJ&lpg=PR1&ots=vh uJ_EDLZK&dq=BlackRock (2021) menemukan bahwa 88%25 investor institusional mempertimbangkan ESG dalam keputusan investasi mereka. &lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false
- Mayanti, Y., & Dewi, R. P. K. (2021). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bisnis Islam. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 651–660. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2612>
- Melvani, G. P., & Arsah, R. J. (2025). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1811–1821. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1486>
- Mongabay Indonesia. (2025, 12 Mei). *Pemerintah abai kerusakan Kabaena demi nikel?* Diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2025/05/12/pemerintah-abai-kerusakan-kabaena-demi-nikel/>
- Murdianingrum, S. L., Zuhrohtun, Z., Mulyanto, I. H., Susanto, H., Maradidya, A., & Maheresmi, H. (2024). Exploring The Impact of Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value Through Profitability In Mining Companies In Indonesia. *Asian Journal of Social and Humanities*, 2(5), 1133–1147. <https://doi.org/10.59888/ajosh.v2i5.245>
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). In *Adanu Abimata*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Nugraha, P. A., & Ilyas, G. (2025). Pengaruh ESG Score Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnalku*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v5i1.1309>
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>
- Pangestu, A. D., & Nawirah, N. (2025). Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, Green Accounting : Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Owner*, 9(2), 1175–1186. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2559>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Patra, I. K., Usman, H., Bachri, S., & Syukri, A. U. (2025). ESG Enviroment Social

- Governance Dan Pembiayaan Pembangunan: Integrasi Nilai Ekonomi. In *Widina Media Utama*.
- Pramesti, W. C., Sudarma, M., & Ghofar, A. (2024). Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure, Intellectual Capital And Firm Value: The Moderating Role Of Financial Performance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 103–121. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i1.32849>
- Putra, W. E., Masriani, I., Roza, S., Lubis, T. A., & Ningsih, M. (2024). Nilai Perusahaan dan Eco-Efisiensi Kunci Keberlanjutan. In *Adab Indonesia*.
- Putri, F. M., Asmi, Z., & Rodiah, S. (2024). Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan di BEI 2021-2023. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 483–495. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5230>
- Ramdania, A. N., & Haryati, T. (2025). Pengaruh ESG, Asimetri Informasi, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(1), 95–107. <https://doi.org/10.35906/jep.v11i1.2478>
- Rohmiyatun, E. T., Sofwan, S. V., & Fipiariny. (2025). AKUNTANSI HIJAU. In *Eureka Media Aksara* (pp. 1–383).
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Sari, R., Rifan, D. F., & Selvina, M. (2025). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Lingkungan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(1), 444–470.
- Septrina, T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Strategi Industri Hijau, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4), 425–431. <https://doi.org/10.59188/jurnalsains.v3i4.736>
- Siregar, I. F., Rasyad, R., Onasis, D., & Hardi. (2025). Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Hubungan Antara Green Accounting ESG, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(1), 178–191. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i1.2038>
- Soleha, A. P., & Isnalita. (2022). Apakah Kepemilikan Asing Berkontribusi Terhadap Green Accounting Dan Nilai Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 143–152.

<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.11>

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>

Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). Kumpulan Teori Akuntansi. In *Universitas STEKOM*.
https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_A8yLONvsXAEumIeyUDO-KqX7dg-e7BYgDan8TulkA7Wot4C_n_VQA_1723022634.pdf

Sudarmanto, E., Aulia, T. Z., Rahman, K., Hamdani, Kaswoto, J., Fatahillah, W., Sumardi, Susilo, P., Trisnawati, R., Kusnindar, A. A., Ruci, Rahayu, A., Yuniarti, R., & Warsito. (2024). Good University Governance. In *Minhaj Pustaka*.

Suharto, R. S. B., Sanga, M. H., Situmorang, R., & Handa, R. P. (2025). The impact of ESG disclosure and green mining on firm value: evidence from Indonesia. *Mantik Journal*, 8(4), 2685–4236.

Supriani, Y., Nurasa, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1139–1147. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3538>

Suripno. (2025). *Sustainability dan ESG (Strategi Implementasi di Korporasi)*. Detak Pustaka.

Syafrullah, S., & Muharam, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Abnormal Return. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(2), 222–235. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17499/16751>

Tirto. (2024, 26 Februari). *ESG: Magnet investor dalam dunia bisnis masa kini*. Diakses dari <https://tirto.id/konsep-esg-strategi-jitu-perusahaan-pikat-investor-gWg6#>

TradingEconomics. (2025). *GDP from Mining – Indonesia*. Diakses dari <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/gdp-from-mining>

Tyas, C. D. N., & Prastiwi, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan ESG Performance sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 946–954. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2624>

Vivy, V., Hijriah, A., & Fahmi, M. (2024). Dampak Praktik Green Accounting Dan

- Environmental, Social, and Disclosure (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 5(2), 222–234. <https://doi.org/10.31258/current.5.2.222-234>
- Wahyuni, F., & Ahdim, S. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental , Social , and Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Slack sebagai Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 204–227. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.27002>
- WALHI. (2022, 13 Oktober). *Terulang lagi, Jalan Negara di Kalsel Longsor Akibat Tambang*. Diakses dari <https://www.walhi.or.id/terulang-lagi-jalan-negara-di-kalsel-longsor-akibat-tambang>
- Wijaya, L. M., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Etika Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 85.
- Wulandari, A. A. A. I., Dewi, G. A., & Krisnadewi, K. U. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Dan Biaya Lingkungan Pada Pt Harum Energy Tbk Periode 2019 – 2023. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2), 304–309. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2110>
- Wulandari, P., & Istiqomah, D. F. (2024). Effect of Environmental, Social, Governance (Esg) and Capital Structure on Firm Value: the Role of Firm Size As a Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 307–324. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i2.402>
- Yani, V., & Wijaya, T. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 - 2022. *Mdp Student Conference (Msc)*, 3(2), 489–496. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v3i2.7366>
- Yohendra, C. L., & Susanty, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 113–128. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.505>
- Yusra, M. A., & Sulistyowati, E. (2023). The Effect of Profitability, Good Corporate Governance, and Environmental Disclosure on Firm Value in Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(3), 661–673. <https://doi.org/10.21107/pamator.v16i3.22079>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Awal

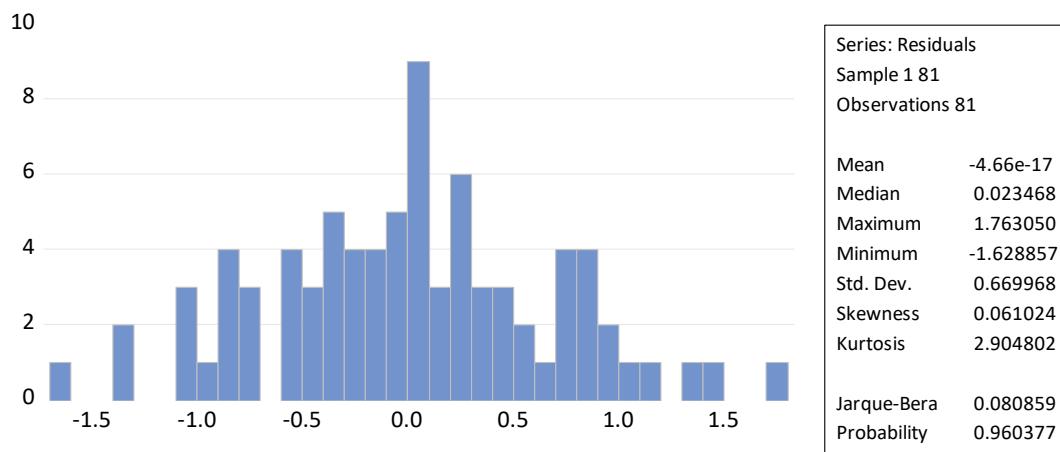
X1	X2	Z	Y
0,910	0,016	0,282	1,466
0,727	0,004	0,341	2,013
0,697	0,032	0,072	1,318
0,545	0,002	0,055	0,201
0,879	0,043	0,252	1,036
0,697	0,053	0,151	3,155
0,788	0,011	0,032	1,528
0,848	0,006	0,116	1,306
0,758	0,014	0,130	1,317
0,210	0,001	0,041	0,427
0,920	0,033	0,114	2,012
0,667	0,025	0,011	1,461
0,515	0,007	0,181	2,610
0,660	0,009	0,143	0,533
0,280	0,004	0,203	0,652
0,830	0,013	0,129	1,348
0,697	0,005	0,593	3,274
0,650	0,025	0,013	1,500
0,576	0,003	0,021	1,509
0,667	0,002	0,229	1,034
0,848	0,007	0,616	4,722
0,848	0,003	0,049	0,487
0,758	0,001	0,297	1,403
0,758	0,003	0,585	2,377
0,690	0,001	0,454	1,437
0,070	0,013	0,236	1,383
0,788	0,006	0,104	0,732
0,950	0,016	0,162	1,300
0,848	0,003	0,254	3,664
0,697	0,004	0,116	1,040
0,606	0,007	0,089	0,416
0,879	0,045	0,193	0,922
0,636	0,013	0,060	0,953
0,697	0,005	0,097	1,544
0,818	0,013	0,048	1,243

X1	X2	Z	Y
0,818	0,014	0,096	0,958
0,200	0,001	0,062	0,454
0,910	0,049	0,072	1,315
0,697	0,052	0,012	1,464
0,697	0,017	0,205	2,352
0,620	0,010	0,115	1,513
0,560	0,006	0,282	2,812
0,800	0,312	0,006	0,738
0,667	0,009	0,397	2,702
0,670	0,003	0,013	1,746
0,515	0,001	0,116	1,201
0,788	0,006	0,134	0,857
0,939	0,010	0,403	3,337
0,300	0,004	0,031	0,396
0,848	0,002	0,120	0,982
0,960	0,020	0,094	2,134
0,190	0,003	0,228	1,051
0,380	0,009	0,201	1,052
0,758	0,070	0,022	0,377
0,939	0,014	0,123	1,398
0,818	0,017	0,028	2,710
0,727	0,018	0,037	1,634
0,727	0,002	0,102	0,395
0,848	0,073	0,116	0,736
0,636	0,082	0,041	0,795
0,758	0,014	0,023	1,206
0,818	0,001	0,075	1,143
0,848	0,147	0,104	0,654
0,788	0,001	0,064	0,382
0,848	0,042	0,087	1,138
0,818	0,014	0,160	1,357
0,697	0,044	0,099	2,105
0,818	0,002	0,313	1,902
0,727	0,011	0,147	7,290
0,879	0,078	0,021	1,083
0,788	0,008	0,343	2,838
0,909	0,043	0,022	3,052
0,788	0,004	0,192	1,048
0,576	0,0004	0,046	0,538

X1	X2	Z	Y
0,939	0,013	0,390	5,849
0,848	0,001	0,157	0,291
0,909	0,004	0,030	0,478
0,818	0,225	0,081	1,216
0,909	0,004	0,156	0,965
0,818	0,035	0,076	0,851
0,970	0,029	0,054	0,660

Lampiran 2 Hasil Output Eviews 12

Lampiran 2.1 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 12/24/25 Time: 17:50
Sample: 1 81
Included observations: 81

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.501810	16.48856	1.035896
X2	8.304206	1.324548	1.035896
C	0.272060	15.95503	NA

Lampiran 2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.607811	Prob. F(2,78)	0.0801
Obs*R-squared	5.076755	Prob. Chi-Square(2)	0.0790
Scaled explained SS	5.066341	Prob. Chi-Square(2)	0.0794

Test Equation:
 Dependent Variable: LRESID2
 Method: Least Squares
 Date: 12/24/25 Time: 17:53
 Sample: 1 81
 Included observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.248122	0.971707	-3.342697	0.0013
X1	2.766212	1.319691	2.096106	0.0393
X2	-6.876842	5.368484	-1.280965	0.2040
R-squared	0.062676	Mean dependent var	-1.411064	
Adjusted R-squared	0.038642	S.D. dependent var	2.232988	
S.E. of regression	2.189420	Akaike info criterion	4.441484	
Sum squared resid	373.8976	Schwarz criterion	4.530167	
Log likelihood	-176.8801	Hannan-Quinn criter.	4.477065	
F-statistic	2.607811	Durbin-Watson stat	1.452538	
Prob(F-statistic)	0.080112			

Lampiran 2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.519395	Prob. F(2,76)	0.0872
Obs*R-squared	5.036379	Prob. Chi-Square(2)	0.0806

Lampiran 2.5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: PANEL
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.368905	(26,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	93.820707	26	0.0000

Lampiran 2.6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.168562	2	0.9192

Lampiran 2.7 Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/24/25 Time: 17:40

Sample: 2022 2024

Included observations: 3

Cross-sections included: 27

Total pool (balanced) observations: 81

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	1.264245	0.624267	2.025166	0.0463
X2?	-3.089545	2.377989	-1.299226	0.1977
C	0.695873	0.491799	1.414954	0.1611

Lampiran 2.8 Hasil Uji Moderasi

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 12/24/25 Time: 18:02

Sample: 1 81

Included observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.070109	1.125811	0.062274	0.9505
X2	-0.425683	3.410896	-0.124801	0.9010
Z	-0.757382	4.694598	-0.161331	0.8723
X1Z	6.656069	6.183158	1.076484	0.2852
X2Z	2.418892	49.45826	0.048908	0.9611
C	0.873033	0.831956	1.049375	0.2974

Lampiran 3 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap	: Kirana Larasati
Tempat, Tanggal Lahir	: Malang, 01 Agustus 2004
Alamat Asal	: Ds. Purworejo, Kec. Donomulyo, Malang
Alamat Kos	: Jl. Kajuruhan IV, Tlogomas, Malang
Telepon/HP	: 081553490504
E-mail	: kiranalarasati405@gmail.com

Pendidikan Formal

2010 – 2016	: SD Negeri Purworejo 1
2016 – 2019	: MTs Negeri 5 Malang
2019 – 2022	: SMA Negeri 1 Pagak
2022 – 2026	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022 – 2023	: Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maliki Malang
2023 – 2024	: Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKBPI) UIN Maliki Malang
2025	: Pelatihan Brevet Pajak A&B
2025	: Sertifikasi <i>Certified Fundamental Tax Reporting</i> (CFTR)

Lampiran 4 Jurnal Bimbingan

12/12/25, 3:34 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM	: 220502110044
Nama	: Kirana Larasati
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi
Dosen Pembimbing	: Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
Judul Skripsi	: Pengaruh Pengungkapan ESG dan <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	11 Agustus 2025	Konsultasi Outline Skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	25 Agustus 2025	Konsultasi BAB I dan BAB II	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	2 September 2025	Konsultasi BAB III	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	3 Oktober 2025	Seminar Proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	10 Oktober 2025	Bimbingan Hasil Olah Data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	10 November 2025	Bimbingan BAB IV dan BAB V	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	1 Desember 2025	Bimbingan Revisi Bab IV dan Bab V	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	5 Desember 2025	ACC Skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	11 Desember 2025	Konsultasi Uji Verifikasi Afirmasi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 11 Desember 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

12/1/25, 8:30 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
 NIP : 198409302023211006
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Kirana Larasati
 NIM : 220502110044
 Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
 Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan ESG dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	19%	16%	22%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Desember 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd